

**REKONSEPTUALISASI METODOLOGI TAFSIR *MAQĀṢIDĪ* DALAM
KAJIAN TEMATIK AL-QUR’AN
(TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN ABDUL MUSTAQIM)**



Moh. Halir Ridla

NIM: 23205031048

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-566/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : REKONSEPTUALISASI METODOLOGI TAFSIR MAQĀSIDI DALAM KAJIAN TEMATIK AL-QURIĀN (TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN ABDUL MUSTAQIM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. HALIR RIDLA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031048
Telah diujikan pada : Rabu, 09 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67fe07bc46646



Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 67f08d81c5



Pengaji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67f08e19607a



Yogyakarta, 09 April 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6800abc2c6040

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Halir Ridla

NIM : 23205031048

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2025

Hormat saya



Moh. Halir Ridla

NIM: 23205031048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REKONSEPTUALISASI METODOLOGI TAFSIR *MAQĀṢIDĪ* DALAM KAJIAN TEMATIK AL-QUR'ĀN (TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN ABDUL MUSTAQIM)

Yang ditulis oleh

:

Nama : Moh. Halir Ridla

NIM : 23205031048

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.

MOTTO

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ كَاتِبُونَ

"Dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan sebagai penulis
(meninggalkan karya tulis)"

(Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.)



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai sumbangsih wajah baru dalam khazanah keilmuan Islam

Selain itu, tesis ini juga dipersembahkan kepada Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai bentuk dedikasi dan apresiasi atas gagasannya yang menjadi stimulus munculnya ide dalam penelitian ini



ABSTRAK

Tafsir *maqāṣidī* yang diklaim sebagai sebuah pendekatan canggih dalam menafsirkan Al-Qur'an, mempunyai segmentasi pada kajian tafsir tematik (*mauḍū'i*). Sehingga seyogyanya tafsir *maqāṣidī* dapat *applyable* terhadap semua jenis kajian tematik yang secara garis besar ada tiga yaitu tematik term, tematik surah, dan tematik tema-tema Al-Qur'an. Namun secara metodis tidak demikian, mengingat kerangka metodis yang tersedia dalam tafsir *maqāṣidī* tidak dapat mengkover ketiga jenis kajian tematik tersebut. Hal tersebut terbukti dari penelitian-penelitian yang menggunakan tafsir *maqāṣidī* dalam mengkaji Al-Qur'an masih terbatas pada kajian tematik tema-tema Al-Qur'an. Sehingga dibutuhkan rekonseptualisasi metodologi terhadap tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik (khususnya tematik term dan tematik surah). Berangkat dari argumen bahwa sebuah metodologi sebagai serangkaian prosedur yang berusaha untuk merespon media yang dinamis, sehingga paradigma lama yang tidak kompatibel dengan media yang baru tergantikan oleh paradigma baru. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan tawaran kerangka metodis baru tafsir *maqāṣidī* dalam dua genre kajian tematik yang belum terjamah oleh kerangka metodis yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model *library research*, karena data utama dalam penelitian ini berupa dokumen kepustakaan. Data-data penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dengan mengintegrasikan tafsir *maqāṣidī* dengan pendekatan non-tafsir seperti semantik dan *ring composition* untuk membentuk sebuah kerangka metodis baru ketika dihadapkan pada kajian tematik term dan surah. Dua pendekatan non-tafsir tersebut tidak tiba-tiba muncul begitu saja, namun telah melalui proses pemilihan berdasarkan hasil identifikasi masalah, sehingga dapat menjustifikasi penggunaan interdisipliner terhadap tafsir *maqāṣidī*.

Penelitian ini menemukan bahwa *blind spot* yang ditinggal oleh tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik Al-Qur'an disebabkan oleh paradigma yang membangun tafsir *maqāṣidī* berupa *maqāṣid al-qur'ān* dan *maqāṣid asy-syarī'ah*. Penggunaan *maqāṣid asy-syarī'ah* memberikan sebuah stimulus agar produk tafsir yang dihasilkan humanis-kontekstualis akhirnya membuat tafsir *maqāṣidī* terikat dengan spirit tafsir tematik tema-tema Al-Qur'an —masyhur disebut tafsir kontekstual— yang berorientasi pada pengambilan ibrah dari Al-Qur'an untuk kehidupan umat. Sehingga untuk mengkover dua model kajian tematik yang lain (tematik term dan surah) dibutuhkan paradigma yang senada dengan dua kajian tematik tersebut. Semantik yang senada dengan kajian tematik term yang berusaha untuk melihat kekhasan pemilihan kata dalam Al-Qur'an diintegrasikan untuk mengkaji kata *daraba*. Sedangkan *ring composition* yang senada dengan tematik surah yang berusaha untuk melihat kesatuuan komposisi dan tujuan dalam surah diintegrasikan untuk mengkaji surah al-Qaṣaṣ.

Kata kunci: *Tafsir maqāṣidī, Abdul Mustaqim, Rekonseptualisasi, Kajian Tematik Al-Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدَينَ ditulis muta‘aqqidīn

عُدَّةٌ ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَةٌ ditulis hibah

جُزِيَّةٌ ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كَرَامَةُ الْأُولَاءِ ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fiṭrī

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____ó	fathah	a	a
_____í	kasrah	i	i
_____ú	ḥammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جَاهْلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يَسْعَى ditulis yas‘ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

كَرِيمٌ ditulis karīm

ḥammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بِينَكُمْ	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قُولْ	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوِي الْفَرْوَضْ	ditulis	żawī al-furūd
أَهْلَ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Rekonseptualisasi Metodologi Tafsir *Maqāṣidī* dalam Kajian Tematik Al-Qur’ān (Telaah Terhadap Pemikiran Abdul Mustaqim)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

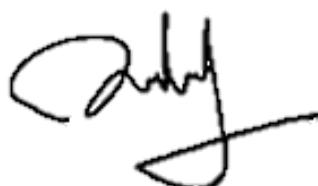
1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum. , selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama mengikuti pendidikan.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan saran-saran dalam mengarungi proses perkuliahan.
5. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku pengampu mata kuliah proposal tesis yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan suasana kelas dibuat secair mungkin agar tidak merasa tertekan dengan segala arahan yang diberikan.
6. Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum., yang menjadi *role model* penulis dalam berpikir sebagai seorang akademisi, sekaligus pembimbing tesis yang mengawal proses penelitian ini dari awal hingga dijukan dengan masukan dan

saran yang sangat bermanfaat serta tak kalah penting memberikan kemudahan untuk diujikannya tesis ini.

7. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku tokoh utama dalam penelitian ini. Sekaligus sebagai *murabbī rūḥī* yang mengajarkan pelajaran penting dalam kehidupan tentang kesabaran, ketekunan, khidmah, dan rasa syukur, selain pengalaman akademik yang mengesankan selama menjadi santri beliau.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
9. Kedua orang tua tercinta, Musrawi dan Saniti yang selalu memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga. Dua sosok inilah yang menjadi alasan dan motivasi terbesar dalam menjalani setiap proses pendidikan penulis.
10. Tunangan tercinta (calon istri), Arini Salsabila yang selalu memberikan support pada penulis dan menjadi alasan untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik agar menjadi *role model* dalam perjalanan akademiknya.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2023 kelas B yang telah bersama-sama proses perkuliahan dan berbagi pengalaman selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 16 Maret 2024
Penulis,



Moh. Halir Ridla

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GENEALOGI TAFSIR <i>MAQĀŠIDĪ</i> DALAM PENAFSIRAN AL-QUR’AN.....	37
A. Konsep Dasar Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	37
1. Diferensiasi antara <i>maqāṣid al-qur'ān</i> dan tafsir <i>maqāṣidī</i>	37
2. Prinsip dasar tafsir <i>maqāṣidī</i>	42
B. Pemetaan Tokoh Tafsir <i>Maqāṣidī</i> Berdasarkan Segmentasi.....	44
1. <i>Maqāṣid</i> umum Al-Qur’ān (<i>al-maqāṣid al-‘āmah li al-qur’ān</i>)	45
2. <i>Maqāṣid</i> khusus Al-Qur’ān (<i>al-maqāṣid al-khāṣah li al-qur’ān</i>)	49
3. <i>Maqāṣid</i> surah Al-Qur’ān (<i>maqāṣid suwar al-qur’ān</i>).....	51
4. <i>Maqāṣid</i> ayat Al-Qur’ān (<i>al-maqāṣid at-tafṣīliyah li 'āyāt al-qur’ān</i>)..	55

5. <i>Maqāṣid</i> kata dan huruf Al-Qur'an (<i>maqāṣid al-kalimāt wa al-hurūf al-qur'āniyah</i>).....	56
C. Hubungan Tafsir <i>Maqāṣidī</i> dengan Beberapa Metode Penafsiran.....	57
1. Metode <i>tahlīlī</i>	57
2. Metode <i>'ijmālī</i>	58
3. Metode <i>maudū'i</i>	59
4. Metode <i>muqārin</i>	60
BAB III ABDUL MUSTAQIM DAN TAFSIR <i>MAQĀṢIDĪ</i>.....	61
A. Biografi Abdul Mustaqim.....	61
1. Profil singkat	61
2. Potret kehidupan sehari-hari	63
3. Abdul Mustaqim cendekiawan prolifik.....	64
B. Konstruksi Metodologis Tafsir <i>Maqāṣidī</i> Abdul Mustaqim.....	68
1. Definisi tafsir <i>maqāṣidī</i> perspektif Abdul Mustaqim.....	69
2. Paradigma tafsir <i>maqāṣidī</i> Abdul Mustaqim.....	71
3. Metodologi Tafsir <i>maqāṣidī</i> Abdul Mustaqim.....	74
C. Implementasi Metodologi Tafsir <i>Maqāṣidī</i> Abdul Mustaqim	78
BAB IV REKONSEPTUALISASI TAFSIR <i>MAQĀṢIDĪ</i> DALAM KAJIAN TEMATIK	81
A. Elemen Rekonseptualisasi	81
1. Semantik.....	81
2. <i>Ring composition</i>	86
B. Kerangka Metodis Tafsir <i>Maqāṣidī</i>: Pasca Rekonseptualisasi	90
1. Tafsir <i>maqāṣidī</i> term Al-Qur'an.....	91
2. Tafsir <i>maqāṣidī</i> surah Al-Qur'an	92
C. Pengaplikasian Tafsir <i>Maqāṣidī</i> dalam Kajian Tematik	94
1. Implementasi dalam kajian tematik term	94
2. Implementasi dalam kajian tematik surah.....	111
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	148
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karya Abdul Mustaqim Bernuansa Gender dan Feminisme, 65.

Tabel 2 Karya Abdul Mustaqim Tentang Metodologi Penafsiran, 66-67.

Tabel 3 Karya Abdul Mustaqim Tentang Tafsir Tematik Kontekstual, 67-68



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Interdisipliner, 33.
- Gambar 2 Hasil Studi Interdisipliner Terhadap *Tafsīr Maqāṣidī*, 34.
- Gambar 3 Hubungan Tafsir *Maqāṣidī* dengan Beberapa Jenis Penafsiran, 61.
- Gambar 4 Konstruksi Paradigma Tafsir *Maqāṣidī*, 72.
- Gambar 5 Kerangka Metodis Tafsir *Maqāṣidī* dalam Kajian Tematik Term, 92.
- Gambar 6 Kerangka Metodis Tafsir *Maqāṣidī* dalam Kajian Tematik Surah, 94.
- Gambar 7 Medan Semantik kata *daraba*, 106.
- Gambar 8 Perbedaan Cara Hitung Surah al-Qaṣaṣ, 114.
- Gambar 9 Pola *Total Symmetries* QS. al-Qaṣaṣ, 116.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap jenis penafsiran¹ tidak dapat dilepaskan dari *maqāṣid al-qur'ān* (tujuan-tujuan Al-Qur'an), lantaran tafsir *maqāṣidī* meresap dalam setiap jenis penafsiran dan semua jenis tafsir tidak bisa lepas darinya, sementara ia bisa terlepas dari beberapa jenis tafsir. Hal tersebut menunjukkan pentingnya tafsir *maqāṣidī* dan pemahaman *maqāṣidī* terhadap Al-Qur'an.² Maka tak ayal jika muncul *statement* bahwa tafsir *maqāṣidī* merupakan sebuah corak penafsiran yang paling unggul, karena selain mencari tujuan atau sasaran diturunkannya Al-Qur'an, penggunaan corak ini juga meniscayakan cara untuk memanfaatkan dan menerapkannya bagi kemaslahatan hamba.³

Tafsir *maqāṣidī* sebagai nomenklatur dalam kajian *maqāṣid al-qur'ān* juga dipopulerkan oleh cendekiawan muslim Indonesia salah satunya adalah Abdul Mustaqim. Tafsir *maqāṣidī* merupakan sebuah corak penafsiran yang hendak menguak makna dan tujuan pokok Al-Qur'an, baik secara keseluruhan atau sebagian, serta memberikan penjelasan tentang manfaatnya

¹ Setidaknya terdapat empat jenis penafsiran yaitu *al-tafsīr al-taḥlīlī* (menafsirkan berdasarkan tartib mushafi secara detail ayat demi ayat), *al-tafsīr 'ijmālī* (menafsirkan berdasarkan tartib mushafi dengan mengelompokkan ayat-ayat yang ada dalam satu surah), *al-tafsīr al-muqārin* (menafsirkan ayat dengan membandingkan pendapat mufasir terdahulu), dan *al-tafsīr al-mauḍū'i* (mengumpulkan ayat yang setema). Lihat, Fahd ibn 'Abd al-Rahmān ibn Sulaimān ar-Rūmī, *'Ittijāhāt al-Tafsīr fī al-Qur'ān al-Qarn al-Rābi'* 'Asyar al-Hijrī (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1997), Vol. III, 862.

² Waṣṭī 'Āsyūr Abū Zayd, *Nahwa al-Tafsīr al-Maqāṣidī li al-Qur'ān al-Karīm Ru'yah Ta'sīsiyyah li Manhaj Jadid fi Tafsīr al-Qur'ān* (Kairo: Dār Barhūn al-Dauliyah, 2019), 15.

³ Ahmad Muhammad 'Alī Al-Miṣrī, 'Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī Li Al-Qurān Al-Karīm: Khuliqa Al-Insāni Namūdhajan', *Majallah Kulliyyah Uṣūl Al-Dīn Wa Al-Da'wah Bi Al-Manūfiyyah*, 39, 2020, 1679–1680.

untuk mencapai kemaslahatan umat.⁴ Gagasan *maqāsid al-qur'ān* yang digagas oleh Abdul Mustaqim bukan satu-satunya yang menawarkan teori tentang tujuan pokok Al-Qur'an, terdapat gagasan lain yang ditawarkan oleh beberapa cendekiawan muslim pada abad ke-20 seperti Ṭāhā Jābir al-'Alwānī, Ḥannān Lahḥām, dan 'Abdul Karīm Hāmidī. Meskipun sama-sama memiliki gagasan tentang *maqāsid al-qur'ān*, namun hanya tafsir *maqāṣidī* Mustaqim yang secara ontologi selain sebagai sebuah filosofi dan produk tafsir, juga meniscayakan dirinya sebagai sebuah metodologi yang disertai dengan langkah metodis sehingga dapat diaplikasikan dalam penafsiran Al-Qur'an.

Tafsir *maqāṣidī* sebagai sebuah pendekatan yang berbasis keilmuan Islam merupakan sebuah pendekatan yang hendak menguak aspek *maqāṣid* (baca: tujuan pokok) Al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan ketika hendak mengkaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik.⁵ Sehingga posisi tafsir *maqāṣidī* sebagai sebuah pendekatan terhadap kajian tematik meniscayakan sebuah langkah metodis yang detail dalam pengaplikasannya dengan mempertimbangkan jenis tematik yang dikaji. Mustafa Muslim membagi jenis kajian tematik Al-Qur'an menjadi tiga klauster yaitu tematik

⁴ Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd, *Al-Tafsīr al-Maqāṣidī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-'Ulūm, 2013), 7.

⁵ Penggunaan tafsir *maqāṣidī* terhadap kajian tematik tampak ketika Abdul Mustaqim memberikan ulasan tentang metodologi dalam pengaplikasian tafsir *maqāṣidī* yang mensyaratkan pengumpulan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqāṣid kulliyah* dan *juz'iyah*. Lihat, Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 40. Tafsir *mauḍū'i* memiliki kontribusi terhadap perkembangan pandangan *maqāṣid al-qur'ān* yang lebih luas sehingga membuatnya tidak hanya terbatas pada hukum-hukum perilaku praktis saja. Lihat, 'Aḥmad 'Abd al-Karīm Al-Kabīsī, "Al-Tafsīr al-Maqāṣidī wa Ahammiyatuh fī Ta'sīl al-Hiwār Ma'a al-Ghayr", *Majallat Jamiah Al-Shariqah*, 16.1 (2019), 705.

term (kata), tematik tema-tema Al-Qur'an, dan tematik surah.⁶ Pertimbangan terhadap jenis-jenis kajian tematik tersebut ketika hendak diulas dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* merupakan sesuatu yang penting, hal tersebut tak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dari ketiganya berbeda. Sedangkan tafsir *maqāṣidī* menyediakan kerangka metodis yang masih general, sehingga kurang aplikatif untuk diterapkan pada semua jenis kajian tematik Al-Qur'an.

Selain itu, metodologi dari tafsir *maqāṣidī* yang masih tentatif membuatnya tidak ajek dalam menyediakan kerangka metodis dalam menafsirkan Al-Qur'an. Hal tersebut tampak dari adanya inkonsistensi antara uraian metodologi yang terdapat dalam pidato pengukuhan guru besar, jika dibandingkan dengan uraian metodologi yang disampaikan melalui *platform* Youtube⁷. Sifat fluktuatif dari kerangka metodologi tersebut memang nampak sebagai sebuah kelemahan, namun di sisi lain hal tersebut dapat menjadi sebuah jalan bagi tafsir *maqāṣidī* untuk terus dikembangkan sesuai kebutuhan. Sampel sederhana yang dapat kita ambil adalah ketika tafsir *maqāṣidī* hendak digunakan dalam kajian tematik term yang memiliki *output*

⁶ Tematik term adalah mengumpulkan kata tertentu dalam Al-Qur'an beserta derivasi dari akar katanya agar diketahui pemaknaannya dalam Al-Qur'an; tematik tema-tema Al-Qur'an adalah menentukan sebuah topik yang telah dihadirkan dalam Al-Qur'an dan merelevansikannya dengan realitas hidup manusia, problem yang dihadapi, dan memberikan solusi berdasarkan perspektif Al-Qur'an; tematik surah adalah mencari tujuan utama dalam satu surah atau beberapa tujuan utamanya. Lihat, Muṣṭafā Muslim, *Mabāhiṣ fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī* (Damaskus: Dār al-Qalām, 2005), 23-29.

⁷ Setidaknya terdapat tiga kanal Youtube yang memuat ulasan terkait metodologi tafsir Maqāṣidī yang disampaikan langsung oleh Mustaqim. Lihat, Abdul Mustaqim, *Serial Diskusi Tafsir #03 / Pengenalan Tafsir Maqashidi* (Indonesia: Tafsir Alquran ID, 2020) <<https://www.youtube.com/watch?v=PbWuR3uZhe0&list=PLDDGAkuV4glywdUaHcBlkwkIRInpHw3VJ&index=11>>; Abdul Mustaqim, *Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi* (PP. LSQ Ar-Rohmah, 2022) <<https://www.youtube.com/watch?v=R5C-2UUBcng&t=465s>>; Abdul Mustaqim, *Maqasidul Qur'an: Membangun Moderasi Beragama Melalui Tafsir Muqasidi* (Daurah Talkshow, 2022) <<https://www.youtube.com/watch?v=k962W4PNrr0&t=2720s>>. Lihat juga, Siti Khotijah, "Diskursus Pembentukan Pemikiran Tafsir Maqāṣidī Abdul Mustaqim: Antara Maqāṣid Al-Qur'an Dan Maqāṣid Asy-Syar'i'ah" (UIN Sunan Kalijaga, 2024), 101-106.

mencari keistimewaan sebuah makna berdasarkan penggunaannya dalam Al-Qur'an.⁸ Sedangkan tafsir *maqāṣidī* jika dilihat dari metodologi yang disediakan hanya memiliki konsen pada sebuah penafsiran tematik tema-tema Al-Qur'an dengan langsung memilih beberapa ayat yang setema, bukan kata dan derivasi yang serupa. Sehingga butuh untuk disandingkan dengan pendekatan yang konsennya pada suatu term sehingga dimensi *maqāṣidiyah* nya dapat dimunculkan.

Penelitian ini hadir untuk menawarkan sebuah kerangka metodis yang sistematis dan terstruktur dalam pengaplikasian tafsir *maqāṣidī* terhadap kajian tematik Al-Qur'an dengan menggunakan perangkat lain selain pendekatan tafsir (baca: tafsir *maqāṣidī*) yang relevan dengan berbagai macam kajian tematik yang ada. Kajian ini diistilahkan sebagai sebuah studi interdisipliner⁹ lantaran tidak hanya memakai satu perangkat saja dalam membentuk sebuah kerangka metodis untuk menganalisis kajian tematik terhadap Al-Qur'an. Penggunaan pendekatan interdisipliner dalam kajian Al-Qur'an akan memberikan nuansa baru yang lebih kaya dengan memberikan tawaran berupa membuka diskursus dan perspektif baru.¹⁰ Selain itu, Mustaqim juga memberikan ruang terbuka terhadap tafsir *maqāṣidī* untuk dikombinasikan dengan pendekatan lain yang tampak dari *statement* pidato

⁸ Muslim, *Mabāhiṣ fi al-Tafsīr* ...23.

⁹ Pendekatan interdisipliner meniscayakan penggunaan lebih dari satu pendekatan yang berkaitan langsung ataupun tidak dengan melalui konsep integrasi konsep, metode, dan analisis. Lihat, Setya Yuwana Sudikan, ‘Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra’, *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2.1 (2015), 4 <<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>>.

¹⁰ Rijal Ali dan Kawan-kawan, *Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner*, ed. Wardani (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), ix.

guru besarnya bahwa penggunaan keilmuan yang dapat membantu memahami kebahasaan Al-Qur'an dan teori lain di luar Al-Qur'an sehingga dapat membuat penafsiran menjadi lebih komprehensif dan adaptif terhadap sebuah problem.¹¹

Setidaknya terdapat dua pendekatan non-tafsir yang digunakan untuk melengkapi dan merekonstruksi kerangka metodis tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik Al-Qur'an yaitu *pertama*, semantik Al-Qur'an yang digagas oleh Toshihiko Izutsu yang digunakan untuk mengkonstruksi langkah metodis tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik term, lantaran tematik term memiliki fokus pada pengkompilasian sebuah kata atau istilah dalam Al-Qur'an untuk ditelusuri lebih dalam makna, keistimewaan, dan hakikat dari penggunaan dikesi tersebut.¹² *relate* dengan hal tersebut, penggunaan semantik dalam kajian tematik untuk mengkonstruksi metodologi tafsir *maqāṣidī* akan membantu untuk melihat bagaimana makna sebuah kata terbentuk berdasarkan konteks linguistik.¹³ Sehingga dari seluruh makna yang muncul berdasarkan medan semantiknya dapat ditinjau dimensi dan nilai *maqāṣid* berdasarkan ungkapan kebahasaan yang digunakan.

Kedua, koherensi tematik (*nazām*) digunakan untuk merekonstruksi langkah metodis tafsir *maqāṣidī* terhadap kajian tematik surah, lantaran tematik surah memiliki konsensi terhadap pengkajian ayat-ayat yang terdapat dalam satu surah utuh dengan menghubungkan setiap topik kecil yang

¹¹ Mustaqim "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", 40.

¹² Ṣalāḥ ‘Abd al-Fattāḥ al-Khālidī, *Al-Tafsīr al-Maudū‘ī Bayna al-Naẓariyah wa al-Taṭbīq* (Beirut: Dār al-Nafā‘is, 2012), 59.

¹³ Diyan Permata Yanda and Dina Ramadhanti, *Pengantar Kajian Semantik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 5-6.

terdapat dalam surah tersebut sehingga dapat menunjukkan adanya kesatuan tematik yang harmoni dalam satu surah.¹⁴ Selaras dengan hal tersebut, studi koherensi tematik yang berfokus pada struktur Al-Qur'an (sinkronik), seperti yang muncul dalam versi kanonik dari Al-Qur'an yang kita miliki sekarang, menekankan perhatian pada komposisi dari setiap surah untuk memahami koherensi dan penandaannya.¹⁵ Sehingga dari koherensi tematik dan struktur tersebut dapat diidentifikasi *maqāṣid al-qur'an* dari satu surah utuh tersebut.

Selain mengkombinasikan tafsir *maqāṣidī* dengan pendekatan lain (non-tafsir), hal yang tak kalah penting adalah tetap mempertahankan karakteristiknya sebagai sebuah pendekatan yang kompleks akan istilah kunci *maqāṣidiyah* dan prinsip maslahat sebagai pijakan dalam menentukan *maqāṣid al-qur'ān*. Sehingga tetap mempertahankan karakternya sebagai sebuah pendekatan yang lahir dari rahim Islam di satu sisi, dan terbuka untuk bersanding dengan disiplin keilmuan lain agar terus dapat *acceptable* dalam setiap dinamika perkembangan tafsir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa hal yang hendak dijawab dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana genealogi *tafsīr maqāṣidī* dalam penafsiran Al-Qur'an?
2. Bagaimana kerangka konseptual tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim?
3. Bagaimana rekonsensualisasi metodologi tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik Al-Qur'an?

¹⁴ Al-Khālidī, *Al-Tafsīr al-Mauḍū 'i...*, 64.

¹⁵ Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an Rethorical Analysis*, trans. by Jerry Ryan (London and New York: Bloomsbury, 2015), 5.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui genealogi tafsir *maqāṣidī* dalam penafsiran Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui kerangka konseptual yang membentuk metodologi tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim.
3. Melakukan rekonseptualisasi metodologi terhadap tafsir *maqāṣidī* agar lebih *applyable* dalam setiap jenis kajian tematik Al-Qur'an, khususnya terhadap tematik term dan tematik surah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua bagian sebagai berikut yaitu *pertama*, secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah penafsiran Al-Qur'an menggunakan tafsir *maqāṣidī*, khususnya dalam kajian tematik Al-Qur'an. Artinya, memberikan gambaran pengaplikasian tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memberikan nuansa baru dalam penafsiran Al-Qur'an berbasis tafsir *maqāṣidī* yang dikombinasikan dengan pendekatan lain sebagai sebuah kajian interdisipliner; *kedua*, secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi peneliti yang hendak menggunakan tafsir *maqāṣidī* sebagai alat penafsiran dalam kajian tematik.

D. Kajian Pustaka

Sebagai salah satu cara untuk mendudukkan penelitian ini di antara penelitian lainnya adalah melihat seberapa jauh penelitian yang serupa

berdasarkan variabel dalam penelitian ini telah dilakukan. Setidaknya terdapat beberapa variabel yang harus ditelusuri sebagai berikut:

1. Tafsir *Maqāṣidī*

Penelitian tentang tafsir *maqāṣidī* yang dilakukan dalam penelitian ini bukanlah yang pertama kali. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir yang mengulas tema serupa dengan fokus berbeda yang akan dimulai dengan hasil penelitian sarjanawan UIN Sunan Kalijaga sebagai *homebase* tafsir *maqāṣidī* yang dapat dibagi menjadi dua klauster sebagai berikut.

a. Penafsiran berbasis tafsir *maqāṣidī*

- 1) Abdul Mustaqim sebagai pionir tafsir *maqāṣidī* menulis beragam penafsiran terhadap ayat-ayat yang memuat tentang isu aktual —setidaknya terdapat sepuluh isu yang diangkat—. Mustaqim dalam mengulas ayat-ayat tersebut menggunakan perspektif *maqāṣid* meskipun hanya dalam cakupan umum. Penggunaan *maqāṣid* dalam tulisan tersebut bertujuan agar pemahaman terhadap sebuah ayat tidak hanya berhenti pada pemahaman harfiah saja, namun juga merasionalkan setiap produk-produk penafsiran terhadap Al-Qur'an yang dianggap dapat menghidupkan ilmu-ilmu agama. Di sisi lain, Mustaqim juga meminjam kerangka kerja tafsir tematik dengan menghimpun ayat Al-Qur'an dan hadis yang memiliki kesatuan

tema, yang diharapkan dapat menjawab setiap persoalan aktual sesuai dengan tujuan dua sumber utama tersebut.¹⁶

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Habib Arpaja dalam tesisnya, ia mencoba untuk melihat dimensi-dimensi *maqāṣid* dalam manajemen sebuah wisata yang ada di Yogyakarta yaitu Puncak Becici. Setidaknya terdapat dua dimensi dalam tata kelola yang dia deskripsikan dalam penelitiannya yaitu *hifz al-māl* yang berkontribusi bagi perekonomian penduduk sekitar dan *hifz al-bī'ah* dengan menjaga kelestarian lingkungan dan tata kelola yang ramah lingkungan. Nampaknya pemahaman terhadap dimensi tersebut yang dikorelasikan dengan isu yang diangkat diadopsi dari pemahaman Arpaja terhadap tafsir ar-Rūm [30]: 41 dan al-'A'rāf [7]: 56. Selain itu, Arpaja juga menggunakan prinsip nilai-nilai *maqāṣid* dalam usahanya memahami manajemen wisata tersebut.¹⁷
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Zaimuddin dalam tesisnya, hampir serupa dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan lingkungan. Namun Zaimuddin dalam penelitiannya berangkat dari tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an (tematik) yang berkaitan dengan deforestasi. Ia melakukan analisis terhadap ayat-ayat yang secara implisit memuat tentang deforestasi yaitu al-'A'rāf [7]: 56, ar-Rūm [30]: 41, asy-Syu'arā' [62]: 151-152 dan al-Hijr [15]:19.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Al-Tafsīr al-Maqāṣidi: al-Qaḍāyā al-Mu'āşirah fī Ḏau'i al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2020).

¹⁷ Habib Arpaja, 'Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Tafsir Maqāṣidi' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Zaimuddin menganalisis ayat-ayat tersebut dengan menggunakan tafsir *maqāṣidī* yang menunjukkan adanya dimensi *hifz al-bī'ah* sebagai larangan agar tidak melakukan kerusakan dan eksplorasi sehingga dapat memproteksi lima *maqāṣid* utama. Selain itu, prinsip lain yang digunakan dalam memahami ayat tersebut dalam diskursus deforestasi adalah aspek protektif, aspek produktif dan nilai-nilai *maqāṣid* sehingga diharapkan dapat ber-*impact* pada pemanfaatan hutan dan pemeliharaannya.¹⁸

- 4) Haiva Satriana Zahrah Siregar dalam tesisnya menulis tentang peran seorang ayah yang terdapat dalam kisah Al-Qur'an. Menurutnya seorang ayah memiliki peran mengasihi, melindungi, dan mendidik. Siregar menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* untuk melihat kisah Al-Qur'an tentang ayah yang setidaknya terdapat dimensi *maqāṣid* seperti *hifz al-dīn*, *hifz al-'aql*, dan *hifz al-naṣl*. Sekaligus nilai *maqāṣid* yaitu *al-'adalah*, *al-musāwah*, *al-hurriyah ma'a al-mas'ūliyyah*, dan *al-'insāniyah*. Selain itu, ia menunjukkan bahwa dalam relasi ayah dan anak terdapat dua prinsip yaitu *religious mentoring* (mendidik dan menanamkan nilai agama) dan *romantic relationship* (ketersalingan yang mesra dan asyik sehingga menimbulkan kedekatan).
- 5) Khoirurroziqin menulis sebuah tesis tentang konsep *'iśār* yang menurutnya dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an di antaranya

¹⁸ Zaimuddin, 'Deforestasi Dalam Tinjauan Al-Qur'an (Studi Analisis Pendekatan Tafsīr Maqāṣidī)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

al-Hasyr [59]: 9, an-Nāzi‘at [79]: 37, al-‘A‘lā [87]: 16-17, Yūsuf [12]: 97, dan Tāhā [20]: 72. Tafsir yang ada, baik dari era klasik hingga modern-kontemporer menafsirkan hal tersebut sebagai sebuah perilaku mendahulukan orang lain daripada diri sendiri. Khoirurroziqin menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* untuk melihat tujuan pokok dalam ayat-ayat tersebut sebagai penentuan batasan dalam perilaku *'isār* yang menurutnya mengandung dua dimensi *maqāṣid* yaitu *hifz al-dīn* dan *hifz al-nafs*. Ia mengambil tiga sampel contoh untuk membuktikan dua dimensi *maqāṣid* yaitu pemberian pertolongan yang dilakukan golongan Ansar terhadap Muhajirin, pembatasan wasiat yang hanya diperbolehkan 1/3, dan larangan mendahulukan orang lain dalam urusan akhirat.¹⁹

- 6) Muhammad Rifki Fadli dalam tesisnya mengulas kisah Al-Qur'an yang relevan dengan konsep karir perempuan. Setidaknya terdapat tiga kisah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu kisah Maryam, Hajar, dua perempuan Madyan, dan Ratu Balqis. Fadli dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa kisah-kisah yang diangkat memuat seluruh dimensi *maqāṣid* yaitu *hifz al-dīn* dan *hifz an-nafs* yang terepresentasi dalam kisah Maryam dan Hajar, *hifz al-aql* terepresentasi dalam kisah Maryam dan dua perempuan Madyan, *hifz an-naṣl* dan *hifz al-māl* terepresentasi dalam kisah dua perempuan Madyan, sedangkan *hifz al-daulah* dan *hifz al-bi'ah*

¹⁹ Khoirurroziqin, ‘Isār dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidi’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

terrepresentasi dalam kisah Ratu Balqis. Selain itu, terdapat beberapa signifikansi yang patut di-*highlight* dalam kisah-kisah tersebut berkaitan dengan karir perempuan yaitu pentingnya persetujuan keluarga, pentingnya suami mendoakan istri untuk kelancaran dan keberkahan rezekinya, niat yang positif, etika yang baik dalam karir.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita pahami bahwa meskipun penelitian di atas sama-sama menjadikan *tafsīr maqāṣidī* sebagai basis penafsiran, namun objek kajian yang diulas dengan *tafsīr maqāṣidī* berbeda. *Pertama*, menjadikan Al-Qur'an sebagai objek penelitian dengan mengangkat tema tertentu untuk diungkap dimensi *maqāṣid* di dalamnya yang dilakukan oleh Mustaqim, Zaimuddin, Zahrah, Khoirurroziqin, dan Fadli; *kedua*, menjadikan fakta empiris sebagai objek penelitian untuk direlevansikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an terkait tema agar dapat terkuak dimensi *maqāṣid* dari fakta empiris yang dikaitkan dengan Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Arpaja. Sehingga hal tersebut berbeda dengan penelitian ini, alih-alih menjadikan *tafsīr maqāṣidī* sebagai basis penafsiran, penelitian ini menjadikan *tafsīr maqāṣidī* sebagai objek penelitian agar dapat *applyable* terhadap beragam kajian tematik lebih luas daripada yang dilakukan oleh kelompok pertama.

²⁰ Muhammad Rifki Fadli, ‘Karir Perempuan Dalam Narasi Kisah-Kisah Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidi’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

b. Kajian teoritis *tafsīr maqāṣidī*

- 1) Siti Khotijah menulis sebuah penelitian tentang ide yang membentuk pemikiran tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Berangkat dari sebuah fakta bahwa para praktisi tafsir *maqāṣidī* melakukan simplifikasi metodologi dalam penggunaannya sebagai alat dalam menafsirkan Al-Qur'an. Khotijah menyimpulkan bahwa konstruksi pemikiran tafsir *maqāṣidī* Mustaqim didasarkan pada konteks. Sedangkan jaringan konsep yang membangun pemikirannya merupakan refeleksi ide dari beberapa tokoh seperti 'Abdul Karim Ḥāmidī berkaitan dengan nilai-nilai *maqāṣid al-qur'ān*, Yūsuf al-Qardāwī berkaitan dengan nilai-nilai *maqāṣid asy-syarī'ah*, dan Waṣfī 'Āsyūr Abū Zayd berkaitan dengan tafsir *maqāṣidī*.²¹
- 2) Idrīs 'Aḥmad Rifā'i menulis sebuah penelitian tentang kontribusi pemikiran Abdul Mustaqim dalam kajian tafsir *maqāṣidī*. Rifā'i tidak banyak mengeksplor lebih intens tentang asal muasal terbentuknya pemikiran tafsir *maqāṣidī* seperti yang dilakukan Khotijah, ia hanya mendeskripsikan ulang pemikiran tafsir *maqāṣidī* Mustaqim sebagai khazanah baru dalam penafsiran Al-Qur'an. Setidaknya terdapat lima poin kontribusi yang disebutkan yaitu *pertama*, memberikan definisi tafsir *maqāṣidī* yang lebih komprehensif dan berbeda dengan cendekiawan *maqāṣid* sebelumnya; *kedua*, memperkenalkan istilah baru dalam perkembangan tafsir *maqāṣidī*; *ketiga*, membagi tafsir

²¹ Khotijah.

maqāṣidī dalam tiga hierarki ontologi; *keempat*, menyusun *step by step* dalam menafsirkan dan prinsip-prinsip tafsir *maqāṣidī*; *kelima*, menetapkan lima nilai dasar Al-Qur'an; dan *keenam*, mengusulkan pelestarian lingkungan (*hifz al-bī'ah*) sebagai bagian dari lima *maqāṣid* utama.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah dan Rifā'i sekalipun sama-sama menjadikan *tafsīr maqāṣidī* sebagai objek penelitian, namun kedua penelitian tersebut berbeda. Khotijah lebih menfokuskan penelitiannya terhadap hal-hal yang membentuk kerangka berpikir *tafsīr maqāṣidī*, hal tersebut ia lakukan lantaran melihat fakta bahwa secara metodologis *tafsīr maqāṣidī* cenderung fluktuatif. Di sisi lain, Rifā'i alih-alih mengkritisi *tafsīr maqāṣidī* ia justru hanya hendak menunjukkan sumbangsih teoritis *tafsīr maqāṣidī* dalam kajian tentang *maqāṣid al-qur'ān*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya berfokus pada konstruk berpikir dan sumbangsih tafsir *maqāṣidī*, melainkan menawarkan sebuah kerangka metodis baru terhadap *tafsīr maqāṣidī* agar lebih *applyable* terhadap setiap jenis kajian tematik Al-Qur'an.

2. Tafsir *Maudū'i*

Penafsiran bergenre *maudū'i* digandrungi dalam interpretasi Al-Qur'an, sehingga tak ayal jika banyak penelitian terdahulu yang mengulas Al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu. Setidaknya terdapat beberapa tulisan

²² Idrīs 'Ahmad Rifā'i, 'Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī 'Ind 'Abd Al-Mustaqīm Al-'Indūnīsī (Jāmi'i ah al-Zaytūnah al-Tūnisiyyah, 2023).

yang mengulas tentang tafsir *maudū'ī* berdasarkan orientasinya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Fokus pada satu istilah tertentu dalam Al-Qur'an
 - 1) 'Aḥmad Ḥasan Farḥāt menulis sebuah buku yang berjudul *al-Ummah fī dalālatihā al-'arabiyyah wa al-qur'āniyah*. Farḥāt dalam buku tersebut mengurai makna kata *ummah* dalam Al-Qur'an yang menurutnya mempunyai makna dasar kelompok, agama, individu tunggal, dan waktu atau masa. Sedangkan dalam Al-Qur'an, ia bagi menjadi empat makna yaitu kelompok (kelompok dari setiap makhluk hidup, kelompok dari manusia, kelompok manusia dengan satu agama, kelompok manusia yang memiliki satu rasul, kelompok muslim yang mengikuti Nabi Muhammad, dan kelompok para ulama), agama atau kepercayaan, seseorang yang tidak ada bandingannya, dan waktu atau masa. Kemudian mengulas makna kata *'islām* kaitannya dengan *ummah*, bahkan ia juga mengulas unsur pembentuk *ummah* dalam tradisi barat yang mengecualikan agama. Hingga ia sampai pada kesimpulan bahwa kata *ummah* termanifestasi dalam Al-Qur'an melalui umat muslim.²³
 - 2) Ṣalāḥ 'Abd al-Fattāḥ al-Khālidī menulis sebuah buku yang diberi judul *al-tafsīr wa al-ta'wīl fī al-qur'ān*. Al-Khālidī dalam bukunya mengurai tentang makna *ta'wīl* sebagai *highlight* utama, sekalipun ia juga mengulas tentang makna *tafsīr*. Ia memulai tulisannya dengan

²³ 'Aḥmad Ḥasan Farḥāt, *Al-Ummah Fī Dalālatihā Al-'arabiyyah Wa Al-Qur'āniyah* (Amman: Dār 'Ammār, 1983).

memperkenalkan model penafsiran yang salah satunya adalah tafsir tematik, khususnya tematik term. kemudian ia mengurai makna tafsir dan takwil dari segi bahasa dan istilah, hingga melihat makna *ta'wīl* dalam Al-Qur'an (QS. Yūsuf, QS. al-'A'rāf, QS. Yūnus, QS. al-Kahfi, QS. al-'Isrā', QS. an-Nisā', dan 'Āli 'Imrān —diulas lebih dalam lantaran terdapat ikhtilaf di kalangan ulama—). Berdasarkan hasil analisis tersebut, ia menemukan bahwa makna *ta'wīl* dalam setiap surah mempunyai konteks khususnya masing-masing, dengan makna yang serupa yaitu penjelasan akhir dari suatu perkara, penentuan tujuan, pencapaian sesuatu yang diinginkan, perintah untuk bertindak, dan penegasan suatu kabar. Al-Khālidī menutup tulisannya dengan mendiferensiasi antara *tafsīr* dan *ta'wīl* yang didasarkan pada pandangan ulama.²⁴

- 3) Mohammad Subhan Zamzami menulis sebuah buku tentang kata *ḥadīṣ* dalam tafsir *jāmi‘ al-bayān ‘an ta'wīl 'ay al-qur’ān* karya al-Tabarī. Zamzami mengulas penafsiran kata *ḥadīṣ* dengan melakukan kajian interdisipliner (linguistik dan pendekatan tafsir Al-Qur'an) yang menghasilkan beberapa temuan utama di antaranya *pertama*, pemaknaan al-Tabarī terhadap kata *ḥadīṣ* tidak hanya didasarkan pada makna dasarnya saja, namun juga makna yang dihasilkan berdasarkan struktural ayat yang mengitari kata tersebut; *kedua*, Zamzami menyebut bahwa dalam mengulas kata tersebut, al-Tabarī

²⁴ Ṣalāh ‘Abd al-Fattāḥ Al-Khālidī, *Al-Tafsīr wa al-Ta'wīl fī al-Qur’ān* (Amman: Dār al-Nafā'is, 1996).

menggunakan enam perangkat berbeda dalam menafsirkan kata tersebut yaitu menggunakan munasabah, *asbābun nuzūl*, hadis Nabi, pendapat ulama salaf, kaidah bahasa Arab, dan ijtihad; *ketiga*, jika ditilik berdasarkan hasil analisis semantik, pemaknaan term *hadīs* dalam *jāmi‘ al-bayān*, menunjukkan adanya pergeseran semantik dari homosentrisme jahiliah pada teosentrisme Al-Qur'an.²⁵

b. Fokus pada tema tertentu dalam Al-Qur'an

- 1) Yūsuf al-Qardāwī menulis sebuah buku tentang sabar dalam Al-Qur'an. Ia mengurai hal tersebut dengan membaginya dalam lima bab berbeda diantaranya *pertama*, penjelasan tentang kebenaran, keharusan, dan hikmah kesabaran dalam Al-Qur'an; *kedua*, bidang-bidang kesabaran dalam Al-Qur'an; *ketiga*, kedudukan kesabaran dan orang-orang yang sabar dalam Al-Qur'an; *keempat*, tokoh-tokoh penyabar yang disebutkan dalam Al-Qur'an; *kelima*, hal-hal yang membantu dalam kesabaran menurut Al-Qur'an. Berdasarkan pembagian bab tersebut, menunjukkan bahwa al-Qardāwī sangat komprehensif mengulas setiap hal yang berkaitan dengan kesabaran dalam Al-Qur'an.²⁶
- 2) Muḥammad Syadīd menulis sebuah buku tentang pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Syadīd mengulas tentang *impact* dari metode pendidikan Al-Qur'an dalam membina jiwa, bangsa, masyarakat, dan negara. Syadīd mengklasifikasikan risalah Islam menjadi tiga yaitu

²⁵ Mohammad Subhan Zamzami, *Konsep Hadis dalam Al-Qur'an: Studi Semematik Tafsir al-Tabarī* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020).

²⁶ Yūsuf Al-Qardāwī, *Al-Ṣabr fī al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1989).

akidah, ibadah, dan syariat. Sehingga ia menjabarkan konsep, cara kerja, dan penerapannya dengan membaginya menjadi beberapa bab di antaranya yaitu *pertama*, menelusuri generasi pertama; *kedua*, metode fitrah; *ketiga*, metode pengetahuan; *keempat*, metode ilmu; *kelima*, metode pemikiran; *keenam*, metode penciptaan; *ketujuh*, metode ibadah; *kedelapan*, metode dakwah dan dai; *kesembilan*, tolok ukur nilai; *kesepuluh*, pendidikan dalam naungan peristiwa. Berdasarkan pembagian bab tersebut, nampaknya Syadīd ingin memberikan sebuah gambaran tentang cara Al-Qur'an membentuk pribadi dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai ilahiah.²⁷

- 3) Ah. Fawaid menulis sebuah disertasi tentang fabel dalam Al-Qur'an. Fawaid menggunakan beragam pendekatan dalam penelitiannya, ia mengistilahkannya sebagai *symetrical cum historical approach*. Berdasarkan pendekatan tersebut terdapat beberapa temuan yang disampaikan yaitu *pertama*, kisah hewan dalam Al-Qur'an mempunyai peran yang beragam, ia menyebutkan sepuluh peran; *kedua*, karakteristik struktur narasi kisah hewan yang terdapat dalam surah makiyah dan madaniah berbeda-beda. Jika dalam surah makiyah lebih cenderung bernuansa kisah, sedangkan dalam surah madaniah cenderung bernuansa sindiran, sentilan dan teguran; *ketiga*, menemukan koherensi tematik narasi kisah hewan dalam Al-

²⁷ Muḥammad Syadīd, *Manhaj al-Qur'ān fī al-Tarbiyah* (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1987).

Qur'an dengan menggunakan perspektif *surah pairs* dan *surah group*.²⁸

c. Fokus pada surah tertentu dalam Al-Qur'an

- 1) Hasan Muhammad Bājūdah menulis sebuah buku tentang kesatuan tematik dalam surah Yūsuf. Bājūdah membagi tulisannya dalam empat bab, berdasarkan pembagian tersebut ia hendak menyampaikan beberapa hal di antaranya *pertama*, kesatuan tematik peristiwa dalam surah Yūsuf baik dari segi narasi kisah ataupun pesan yang hendak disampaikan (*ta'qīb*); *kedua*, karakter dari tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam mendorong jalannya peristiwa dalam kisah Yusuf; *ketiga*, karakter tokoh utama (Nabi Yusuf) yang klasifikasikan menjadi tiga; *keempat*, ulasan terkait masykat yang muncul dalam surah Yūsuf dan pesan yang terkandung dalam kisah tersebut.²⁹
- 2) Nāṣir ibn Sulaimān al-‘Umar menulis sebuah buku yang mengulas tentang surah al-Hujārat dengan dua perspektif yaitu *tahlīlī* dan *maqdū‘ī* yang merepresentasikan bagian utama dalam buku tersebut. Ia membagi uraian dalam bukunya menjadi empat bab yang memuat tentang beberapa hal di antaranya, *pertama*, uraian seputar ulumul qur'an, kebahasaan, tajwid, dan hukum yang terkandung dalam surah al-Hujārat; *kedua*, kesatuan tematik dalam surah al-Hujārat; *ketiga*,

²⁸ Ah. Fawaid, 'Fabel Dalam Al-Qur'an (Studi Integritas Tekstual Dan Koherensi Tematik Struktur Kisah Hewan Dalam Al-Qur'an)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

²⁹ Ḥasan Muhammad Bājūdah, *Al-Wahdah Al-Maqdū‘iyah Fī Sūrah Yūsuf ‘Alayh Al-Salām* (Jeddah: Tihāmah, 1983).

ibrah yang dapat diambil dari surah al-Hujārat; *keempat*, tema utama yang terdapat dalam surah al-Hujārat (larangan mendahului Allah dan Rasulnya, adab terhadap ulama, takwa dan ujian hati, verifikasi berita, persaudaraan, serta Islam dan iman).³⁰

- 3) ‘Abd al-Rahman Hasan Ḥabannakah menulis sebuah buku yang mengulas surah al-Furqān. Ḥabannakah melakukan ulasan terhadap tema utama surah dan empat unsur yang merupakan pemetaan terhadap ayat-ayat yang terkandung dalam surah al-Furqān. Ia juga memaparkan tentang konteks turunnya surah, sekaligus penerimaan kaum musyrik di Mekah terhadap keempat unsur surah tersebut dari awal dakwah hingga turunnya surah al-Furqān. Kemudian, ulasan yang sangat panjang yang mengambil *space* cukup banyak dalam bukunya adalah tentang pelajaran dalam ayat-ayat yang terdapat dalam surah al-Furqān yang dipetakan menjadi tiga belas pelajaran.³¹

Meskipun tafsir *mauḍū’ī* dalam penelitian ini menempati posisi sebagai konteks dalam membatasi implementasi tafsir *maqāṣidī*, penyebutan penelitian terdahulu tentang tafsir *mauḍū’ī* penting untuk disebutkan agar dapat diketahui sejauh mana penafsiran berbasis tematik telah dilakukan. Sehingga penelitian ini dapat mengisi gap yang ditinggalkan dengan menunjukkan penggunaan tafsir *maqāṣidī* dalam

³⁰ Nāṣir ibn Sulaimān Al-‘Umar, *Sūrat al-Hujārat: Dirāsaḥ Taḥlīliyyah wa Mauḍū’iyyah* (Riyadh: Dār al-Waṭn, 1993).

³¹ ‘Abd al-Rahman Hasan Ḥabannakah, *Tadabbur Sūrat al-Furqān fī Wahdah Mauḍū’* (Damaskus: Dār al-Qalam, 1991).

setiap model kajian tematik, hal tersebut tidak dimiliki dalam basis penelitian tafsir tematik (*tafsīr mauḍū’ī*).

E. Kerangka Teori

Pada hakikatnya, sebuah penelitian dilakukan berdasarkan teori yang ditawarkan oleh para ahli yang relevan dengan tema penelitian. Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Teori revolusi metodologi

Secara definitif, metodologi adalah ilmu tentang metode. Sedangkan kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” dengan arti cara atau jalan. Sementara dalam bahasa lain seperti bahasa Inggris disebut “*method*” dan dalam bahasa Arab disebut “*manhaj*” atau “*tariqah*”. Sehingga ketika diserap kedalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti sebagai serangkaian langkah yang disusun secara sistematis dan direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu; cara kerja terstruktur yang membantu memperlancar pelaksanaan aktivitas dalam meraih target yang sudah ditetapkan.³² Ketika bersanding dengan kata tafsir dan membentuk frasa “metodologi tafsir”, maka menghasilkan sebuah definisi sebagai ilmu tentang serangkaian langkah sistematis dalam memahami makna dan pesan Al-Qur'an.³³

Sebuah metodologi dalam pandangan Paul Feyerabend menuntut adanya sebuah prosedur yang kompleks dan berbeda dengan prosedur yang ada sebelumnya untuk merespon media —dalam hal ini berkaitan dengan

³² Saifuddin Herlambang, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Pontianak: Top Indonesia, 2023), 12.

³³ Abd. Hadi, *Metodologi Tafsir dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer* (Bantul: Griya Media, 2020), 58.

penafsiran— yang dinamis.³⁴ Artinya, sebuah metodologi akan terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi objek yang dinamis agar dapat merespon problem yang muncul dari sebuah objek. Pernyataan senada diungkapkan oleh Thomas S. Kuhn bahwa revolusi ilmiah sebagai episode perkembangan yang tidak komulatif —membangun langkah baru di atas fondasi pengetahuan sebelumnya, tanpa menggantikannya— dengan menggantikan paradigma lama —secara keseluruhan atau sebagian— yang tidak kompatibel dengan paradigma baru.³⁵

Mu’ammarr Zayn Qadafy mengamini gagasan Kuhn, menurutnya gagasan tersebut tidak hanya berlaku pada perkembangan sains saja, melainkan juga bisa terjadi terhadap seluruh cabang ilmu termasuk ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir. Mu’ammarr menyatakan bahwa setidaknya terdapat beberapa istilah kunci yang relevan dengan seperti *shifting-paradigm* —keyakinan bahwa tidak ada paradigma yang lebih baik dibandingkan paradigma yang lain, lantaran pada masanya setiap paradigma mempunyai kegunaan dan keabsahannya masing-masing— epistemologi tafsir, keanggotaan dalam komunitas ulama, dan paradigma Islam Jumhur.³⁶

Jika menilik sejarah metodologi tafsir, tidak bisa dilepaskan dari sejarah tafsir itu sendiri.³⁷ Telah terjadi transformasi metodologi pada setiap periode tafsir, meminjam klasifikasi Abdullah Saeed yang membagi

³⁴ Paul Feyerabend, *Against Method* (London: Verso, 1993), 10-11.

³⁵ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolution* (Chicago: University of Chicago Press, 1996), 92.

³⁶ Mu’ammarr Zayn Qadafy, “Revolusi Ilmiah Thomas Samuel Kühn (1922-1996) dan Relevansinya Bagi Kajian Keislaman,” *Al-Murabbi* 01, no. 01 (2014), 56-57.

³⁷ Wardani, *Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer: Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017), 6.

pembabakan tafsir menjadi dua yaitu masa klasik (*early period*) dan masa modern (*modern period*) dengan berbagai varian orientasi tafsir.³⁸ Varian orientasi tersebut seyogyanya meniscayakan adanya perbedaan metodologi yang digunakan sebagai sebuah cara untuk menjawab persoalan yang menjadi orientasi penafsiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa metodologi tafsir terbuka untuk terus dikembangkan dari masa ke masa sesuai dengan kebutuhan, sehingga hal tersebut juga berlaku bagi tafsir *maqāṣidī* yang juga memerlukan penyegaran metodis agar lebih *applyable* terhadap problem dinamika tafsir kontemporer.

2. Teori *maqāṣid al-qur'ān*

Maqāṣid al-qur'ān merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua kata yaitu *maqāṣid* dan *al-qur'ān*. *Maqāṣid* secara literal merupakan bentuk plural dari akar kata *qaṣada* yang mempunyai makna kedatangan sesuatu dan tujuannya,³⁹ kata *qaṣada* memiliki beragam makna dengan beragam penggunaan dalam Al-Qur'an dan Sunah di antaranya:⁴⁰

- a. Bermakna kejelasan lurusnya jalan seperti yang termaktub dalam QS. an-Nahl [16]: 9 “*wa 'ala allah qaṣd al-sabīl*”, oleh sebagian mufasir dipahami secara literal sebagai jalan lurus tanpa tikungan.
- b. Bermakna kesederhanaan atau moderasi seperti dalam QS. Luqman [31]: 19 dengan redaksi “*waqṣid fī masyyika* (sederhanakanlah dalam

³⁸ Abdullah Saeed, *The Qur'an an Introduction* (London and New York: Routledge, 2008), 194-214.

³⁹ Abū al-Ḥusayn Aḥmad ibn Fāris Ibn Zakariyā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), v, 95.

⁴⁰ Tazul Islam, ‘*Maqāṣid Al-Qur'an: A Search for a Scholarly Definition*’, *Al-Bayān – Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies*, 9.1 (2011), 190. <<https://doi.org/10.1163/22321969-90000026>>.

berjalan)" yang menunjukkan agar tidak tergesa-gesa dan seimbang antara lamban dan terburu-buru. Selain itu, juga terdapat hadis Nabi yang memperkuat pemaknaan tersebut dengan redaksi hadis "wa al-qasd al-qasd tablugū (selalu pilih jalan tengah, yang moderat dan teratur, sehingga kamu akan mencapai tujuan —surga—)"⁴¹ dan "“alaykum hadyan qāṣidan (kalian harus mengikuti jalan yang moderat)".

- c. Bermakna berniat menuju ke suatu tempat tujuan, seperti penggunaan frasa orang Arab "'aqṣad al-sahm (panah mencapai target)"

Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan derivasi dari *qara'a* yang merupakan bentuk *masdar* berupa *qar'an*, *qirā'atan*, dan *qur'ānan* dengan arti membaca sesuatu, mengucapkan apa yang tertulis di dalamnya, atau menatap dan mempelajarinya.⁴² Ibn Manzūr menyebut pemaknaan Al-Qur'an terlebih dahulu daripada pemaknaan lain yang lebih sederhana karena keutamaan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sehingga disebut *kitāb*, *qur'ān*, dan *furqān*. Makna *qur'ān* berkaitan dengan pengumpulan, dan dinamakan demikian karena ia mengumpulkan surat-surat dan menghubungkannya seperti yang termaktub dalam QS. Al-Qiyāmah [75]:

17-18.⁴³

Sebagai sebuah frasa, *maqāṣid al-qur'an* mempunyai definisi beragam yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti 'Izz al-Dīn ibn 'Abd al-Salām

⁴¹ Muḥammad bin 'Ismā'īl bin 'Ibrāhīm bin al-Mugīrah Al-Bukhārī, *Šaḥīḥ al-Bukhārī* (Riyadh: Dār as-Salām, 1997), 1365.

⁴² Luwīs Ma'lūf, *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Adab wa al-'Ulūm* (Beirut: Maṭba'ah Kāthūlīkiyah, 1956), 616-617.

⁴³ Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukrim Ibnu Manzūr, *Lisān Al- 'Arāb* (Beirut: Dār Ṣādir, 1994), I, 128.

seperti dikutip 'Ahmad Muhammād 'Alī al-Misrī menyatakan bahwa *maqāṣid al-qur'ān* adalah perintah untuk mendapatkan maslahat beserta sebab-sebabnya, dan larangan mendapatkan mafsadat dan sebab-sebabnya.⁴⁴ Di sisi lain, Hāmidī mendefinisikan *maqāṣid al-qur'ān* sebagai tujuan-tujuan (*al-gāyāt*) yang menjadi alasan diturunkannya Al-Qur'an untuk merealisasikan maslahat bagi umat manusia —baik di dunia dan akhirat—⁴⁵ Berdasarkan definisi tersebut, maka *maqāṣid al-qur'ān* dapat didefinisikan sebagai tujuan-tujuan utama yang menjadi alasan diturunkannya Al-Qur'an untuk mewujudkan maslahat dan mencegah mafsadat bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Teori kesatuan tema Al-Qur'an

Kesatuan berasal dari satu yang mendapat imbuhan ke dan an, sehingga kesatuan membentuk arti sebagai perihal satu, keesaan, dan sifat tunggal. Sedangkan kata tema mempunyai arti pokok pikiran.⁴⁶ Sehingga kesatuan tema dapat diartikan sebagai keterpaduan pokok-pokok pikiran yang diarahkan pada satu ide utama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang utuh dan selaras. Sedangkan dalam ruang lingkup studi Al-Qur'an dikenal dengan istilah *tafsīr maqdū'i*. Istilah tersebut terdiri dari dua kata yaitu *tafsīr* dengan akar kata *fassara* yang menunjukkan bahwa suatu lafal memerlukan penjelasan dan penafsiran.⁴⁷ Sedangkan kata *maqdū'i* berasal dari kata

⁴⁴ Al-Misrī, 1678. Lihat juga, 'Izz al-Dīn 'Abd al-'Azīz ibn 'Abd Al-Salām, *Qawā'id al-'Aḥkām fī 'Islāḥ al-'Anām* (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000).

⁴⁵ Hāmidī, 31.

⁴⁶ Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta, 2023).

⁴⁷ Maḥmūd ibn 'Umar ibn Aḥmad Al-Zamakhsharī, *Asās Al-Balāghah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998), II, 22.

maudū‘ yang berarti tema, akar katanya adalah *wada‘a* yang mempunyai arti meletakkan.⁴⁸

Berdasarkan makna literal tersebut, maka *tafsīr mauḍū‘ī* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membahas persoalan-persoalan Al-Qur'an yang memiliki kesatuan makna atau tujuan, dengan cara mengumpulkan ayat-ayatnya yang tersebar, kemudian mengkajinya dalam bentuk tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan maknanya, menggali elemen-elemennya, serta menghubungkannya dalam ikatan yang menyeluruh.⁴⁹ Di sisi lain, Muṣṭafā Muslim cenderung mendefinisikan *tafsīr mauḍū‘ī* sebagai ilmu yang membahas persoalan-persoalan berdasarkan tujuan-tujuan Al-Qur'an melalui satu surat atau lebih.⁵⁰ Penulis dalam hal ini lebih setuju dengan definisi yang diberikan oleh Muslim, lantaran dapat mengakomodasi tiga macam jenis *tafsīr mauḍū‘ī* yang telah disebutkan di atas.

Senada dengan Muslim, Ṣalāḥ ‘Abd al-Fattāḥ al-Khalidī juga mengklasifikasikan *tafsīr mauḍū‘ī* menjadi tiga yaitu tafsir tematik term (*al-tafsīr al-mauḍū‘ī li muṣṭalah al-qur'ānī*) model tematik ini memfokuskan pada istilah-istilah dan kosa kata dalam Al-Qur'an.; tafsir tematik tema-tema Al-Qur'an (*al-tafsīr al-mauḍū‘ī li al-mauḍū‘i al-qur'ānī*) model tematik ini memfokuskan pada tema-tema tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an atau topik yang memiliki dimensi nyata dan bersifat reformasi yang relevan

⁴⁸ Muḥammad ibn Ya‘qūb Al-Fayrūzābādī, *Al-Qāmūs al-Muhiṭ* (Beirut: Al-Risālah, 2005), 771.

⁴⁹ ‘Abd al-Sattār Fathullāh Sa‘īd, *Al-Madkhāl ilā al-Tafsīr al-Mauḍū‘ī* (Kairo: Dār al-Tauzī‘ wa al-Nasyr al-Islāmiyah, 1991), 20-21.

⁵⁰ Muslim, 16; Lihat juga, Al-Khālidī, *Al-Tafsīr al-Mauḍū‘ī Bayna al-Naẓariyah wa al-Taṭbīq*, 34.

dengan ayat Al-Qur'an; tafsir tematik surah (*al-tafsīr al-mauḍū‘ī li al-sūrah al-qur'āniyah*) model tematik ini memfokuskan pada satu surah tertentu dalam Al-Qur'an.⁵¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian dapat dipetakan menjadi tiga yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *mix method*. Penelitian ini merupakan genre yang pertama yaitu kualitatif. Terdapat lima karakter dalam penelitian kualitatif yaitu data bersifat alamiah (*naturalistic*) dengan instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti; data yang diperoleh dideskripsikan (*descriptive*) dalam bentuk kata atau gambar, bukan angka; perhatian terhadap proses (*concern with process*) alih-alih hanya pada hasil akhir atau produk; analisis data dilakukan dengan cara induktif (*inductive*); dan makna (*meaning*) menjadi substansi penelitian.⁵²

Beberapa karakteristik di atas dalam beberapa hal terefleksi dalam penelitian ini, di antaranya penelitian ini sangat menekankan pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengamati data terkait *tafsīr maqāṣidī* sebagai sebuah metode dalam menafsirkan Al-Qur'an berbasis tematik. Selain itu, pemaparan data dalam penelitian ini berbentuk redaksi kata dalam menguraikan rekonseptualisasi metodologi *tafsīr maqāṣidī*. Kemudian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tentang produk baru metodologi *tafsīr maqāṣidī*, melainkan juga berfokus pada proses dalam membentuk metodologi baru *tafsīr maqāṣidī*.

⁵¹ Al-Khālidī, *Al-Tafsīr al-Mauḍū‘ī Bayna al-Naẓariyah wa al-Taṭbīq*, 59-68.

⁵² Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (New York: Pearson Education Inc., 2007), 4-7.

Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Karena penelitian ini hanya memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, tanpa harus melakukan riset lapangan.⁵³ Senada dengan hal tersebut, dalam merekonseptualisasi metodologi *tafsīr maqāṣidī* penelitian ini hanya mengandalkan data-data kepustakaan yang berkaitan dengan tema utama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa karya Abdul Mustaqim yang mengulas tentang *tafsīr maqāṣidī*. Selain itu, literatur yang digunakan untuk dikombinasikan dengan *tafsīr maqāṣidī* seperti semantika Al-Qur'an Toshihiko Izutsu sebagai teori yang relevan dikombinasikan dengan *tafsīr maqāṣidī* dalam kajian tematik term. Selain itu, penggunaan beberapa kitab seperti *al-mu'allaqāt al-'asyr*, *al-wujūh wa an-nazā'ir*, kamus lintas generasi dan kitab tafsir yang bercorak kebahasaan seperti *tafsīr al-kasyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Ta'wīl fī Wujūh al-Ta'wīl* karya Abū al-Qāsim Muḥammad 'Umar al-Zamakhsharī al-Khwārizmī.

Sedangkan *semitic rhetorical analysis* Michel Cuypers dan Raymond Farrin sebagai teori yang relevan dikombinasikan dengan *tafsīr maqāṣidī* dalam kajian tematik surah. Selain itu, terdapat beberapa tafsir yang

⁵³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1-2.

digunakan untuk memperkaya penelitian ini terutama; tafsir yang memberikan perhatian terhadap koherensi tekstual tematik Al-Qur'an seperti *Tadabburī Qur'ān* karya 'Amīn 'Aḥsan 'Iṣlāḥī, *al-Asās fī al-Tafsīr* karya Sa'īd Ḥawwā, dan *Nażam Al-Durar Fī Tanāsub Al-'Āyāt Wa Al-Suwar* karya Burhān al-Dīn 'Abū al-Ḥasan 'Ibrāhīm.

Kemudian data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku, tafsir, dan artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan dalam penulisan teks Al-Qur'an beserta terjemahnya, penelitian ini sepenuhnya mengacu pada aplikasi Qur'an Kemenag in Word versi 2.

3. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen dalam hal ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan Abdul Mustaqim khususnya tentang *tafsīr maqāṣidī* yang memberikan gambaran kerangka kerjanya baik secara implisit ataupun eksplisit yang telah melalui filtrasi terlebih dahulu sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Karena data dalam penelitian ini dalam bentuk teks, maka peneliti memiliki peran sentral dalam pengumpulan data. Sehingga tidak dapat diwakilkan, karena pemahaman mendalam terhadap data biasa berkembang seiring dengan proses pengumpulan data.⁵⁵ Sehingga hal tersebut menunjukkan ciri pengumpulan data penelitian kualitatif yang *on going*

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁵⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 110-111.

process dan simultan. Artinya pada saat melakukan pengumpulan data, secara tidak langsung seorang peneliti sudah melakukan analisis data.⁵⁶

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meminjam model Miles dan Huberman yang memetakannya menjadi tiga tahapan yaitu tahap reduksi data (*data reduction*) yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terjadi sepanjang proyek penelitian yang mempunyai orientasi kualitatif; pemaparan data (*display data*) yaitu penyusunan informasi yang terorganisasi dan terkompresi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan; inverensi dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), penarikan kesimpulan sudah terjadi sejak pengumpulan awal data yang memungkinkan peniliti mulai memutuskan makna berbagai hal dalam penelitian —meskipun dipegang secara ringan dan bersifat skeptis—. Setelah itu verifikasi dilakukan terhadap makna yang muncul dengan diuji keabsahan dan validitasnya.⁵⁷

Berdasarkan model tersebut, maka penelitian ini juga menerapkan hal serupa dengan cara memilih data yang relevan dengan tema besar yaitu *tafsīr maqāṣidī* Abdul Mustaqim, Semantik Toshihiko Izutsu, dan *ring composition* Cuypers dan Farrin untuk kemudian dianalisis (*data reduction*). Kemudian data disusun dengan sistematis mulai dari penyusunan paradigma yang membentuk *tafsīr maqāṣidī* hingga pemaparan data disiplin keilmuan lain

⁵⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 96.

⁵⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994), 10--11.

yang akan diintegrasikan dengannya (*display data*). Terakhir melakukan inferensi untuk mengetahui hasil akhir dari tujuan penelitian dengan menggunakan alat analisis data yang terdapat dalam pendekatan penelitian.

5. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

Tesis ini menggunakan pendekatan interdisipliner untuk mengkonsep ulang (rekonseptualisasi) pendekatan *tafsīr maqāṣidī*. Pendekatan interdisipliner penting dalam dunia pendidikan dan penelitian pada abad ke-21, bahkan penelitian dan pengajaran interdisipliner menjadi ciri penting dalam perubahan akademik. Istilah tersebut muncul sekitar tahun 1920 dalam penelitian ilmu sosial dan gerakan pendidikan umum, hingga terus berkembang dalam setiap fase.⁵⁸ Secara definitif, prefiks “*inter*” mengandung ambiguitas lantaran mempunyai makna ganda yang saling berlawanan antara membangun komunikasi dan menyatukan —seperti kata internasional dan *intercourse*— atau memisahkan dan menjaga jarak —seperti kata interval dan *interclate*—.⁵⁹

Senada dengan hal tersebut, istilah interdisipliner juga mengisyaratkan keambiguan serupa antara membangun koneksi di antara berbagai disiplin ilmu pada satu sisi, namun di sisi lain juga membuka ruang tidak terdisiplin antar disiplin, atau bahkan nampak berusaha melewati batas-batas disipliner sepenuhnya.⁶⁰ Alih-alih berada dalam keambiguan, Allen F. Repko dan Richard Szostak memberikan definisi lebih sederhana dengan memaknai

⁵⁸ Julie Thompson Klein, *Creating Interdisciplinary Campus Cultures: A Model for Strength and Sustainability, Sustainability (Switzerland)* (San Francisco: HB Printing, 2010), 1.

⁵⁹ Geoffrey Bennington, ‘Inter’, dalam *Post Theory: New Directions in Criticism*, ed. by Martin McQuillan dan Lainnya (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1999), 99.

⁶⁰ Joe Moran, *Interdisciplinarity* (New York: Routledge, 2002), 15.

prefiks “*inter*” yang berarti “antara, di tengah-tengah, di antara”. Sedangkan kata “*disciplinary*” yang mempunyai arti “berkaitan dengan bidang studi tertentu atau spesialisasi”. Sehingga interdisipliner (*interdisciplinary*) adalah sesuatu yang berada di antara dua atau lebih bidang studi.⁶¹

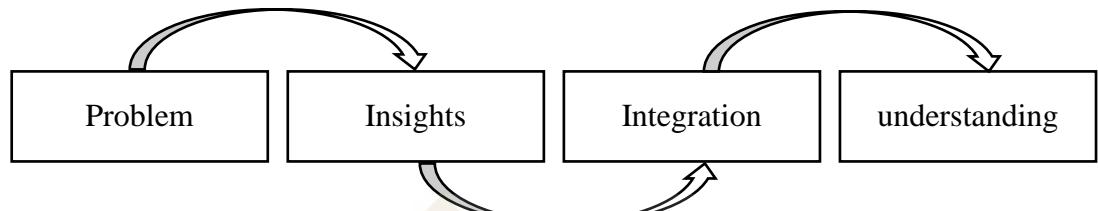
Definisi interdisipliner tersebut dapat menjadi dasar untuk mendiferensiasi antara disipliner, multidisipliner, dan transdisipliner yang mempunyai cakupannya masing-masing. Disipliner merupakan pengetahuan yang mempunyai spesialisasinya sendiri dalam memecahkan masalah; multidisipliner merupakan sebuah pengumpulan pengetahuan dari dua disiplin ilmu atau lebih yang ditempatkan berdampingan tanpa ada usaha untuk mengintegrasikan keduanya; transdisipliner merupakan pendekatan yang mengintegrasikan dua disiplin ilmu atau lebih, sekaligus mengkombinasikannya dengan wawasan non-akademik. Ketiga pendekatan tersebut kontras dengan interdisipliner yang memanfaatkan perspektif dua disiplin ilmu atau lebih untuk diintegrasikan wawasan serta cara berpikir keduanya agar dapat meningkatkan pemahaman tentang problem yang kompleks.⁶²

Berdasarkan definisi dan diferensiasi tersebut, maka secara sederhana proses penelitian interdisipliner berangkat dari sebuah problem hingga membentuk pemahaman. Meminjam ilustrasi yang dibuat oleh Allen F.

⁶¹ Allen F. Repko dan Rick Szostak, *Interdisciplinary Research: Process and Theory* (Los Angeles: Sage, 2017), 43.

⁶² Allen F. Repko, Rick Szostak, and Michelle Phillips Buchberger, *Introduction to Interdisciplinary Studies* (London: Sage, 2017), 104-113.

Repko dan Rick Szostak memberikan gambaran proses tersebut seperti gambar 1.⁶³



Gambar 1. Proses interdisipliner

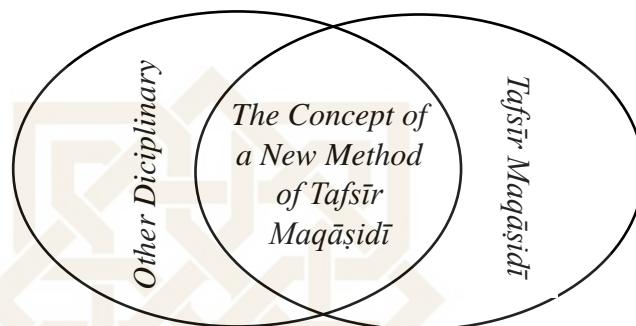
Selaras dengan ilustrasi tersebut, penelitian ini berangkat dari problem bahwa metodologi yang disediakan *tafsīr maqāṣidī* belum dapat memadai untuk diterapkan dalam tiga jenis kajian tematik. Sehingga peneliti menginisiasi untuk mengintegrasikan *tafsīr maqāṣidī* dengan pendekatan lain yang akan membantunya dalam membentuk metode yang lebih *applyable*. Hal tersebut akan ber-*impact* pada pemahaman baru *tafsīr maqāṣidī* dalam setiap jenis kajian tematik.

Berdasarkan ilustrasi proses di atas, Repko dan Szostak memberikan sebuah *step by step* dalam menjalankan proses interdisipliner sebagai berikut. *Pertama*, mendefinisikan masalah atau menyatakan pertanyaan penelitian; *kedua*, menjustifikasikan penggunaan pendekatan interdisipliner; *ketiga*, mengidentifikasi disiplin ilmu yang relevan; *keempat*, melakukan pencarian literatur; *kelima*, menganalisis secara kritis wawasan dari masing-masing disiplin ilmu terhadap masalah tersebut dan temukan sumber konflik di antaranya; *keenam*, merefleksikan bagaimana proses interdisipliner telah memperluas pemahaman tentang masalah tersebut.⁶⁴

⁶³ Repko dan Szostak, *Interdisciplinary Research...*, 155.

⁶⁴ Repko, Szostak, and Buchberger, *Introduction to Interdisciplinary...*, 290.

Sehingga berdasarkan langkah di atas, menghasilkan produk baru sebagai hasil dari integrasi dua atau lebih studi yang berbeda. Artinya dalam penelitian ini akan membentuk metodologi *tafsīr maqāṣidī* baru dalam kajian tematik Al-Qur'an seperti ilustrasi gambar 2.



Gambar 2. Hasil studi interdisipliner terhadap *tafsīr maqāṣidī*

Sehingga penulis menginisiasi sebuah nomenklatur baru terhadap produk metodologi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai *neo-maqāṣidī* —meskipun hanya kebaruan dalam metodologi, tidak dalam dimensi *maqāṣid*—

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dipetakan menjadi lima bab, dengan masing-masing bab mempunyai konsep yang berbeda dengan uraian sebagai berikut.

Bab kesatu membahas tentang pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan tentang beberapa hal seperti (a) latar belakang penelitian yang memberikan deskripsi tentang fokus dan alur penelitian; (b) rumusan masalah yang diajukan sesuai dengan problem akademik yang dihadapi; (c) tujuan dan kegunaan penelitian menunjukkan sesuatu yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah, beserta kegunaan penelitian baik secara teoritis ataupun

praktis; (d) kajian pustaka berisi ulasan tentang sejauh mana objek penelitian telah dikaji dalam riset sebelumnya untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian yang ada sebelumnya; (e) kerangka teori merupakan paradigma yang dijadikan dasar pijakan dalam melakukan penelitian; (f) metode penelitian berisi tentang hal-hal prosedural dalam melakukan penelitian mulai dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan dalam penelitian; (g) sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang genealogi tafsir *maqāṣidī* dalam penafsiran Al-Qur'an. Pada bagian ini terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian seperti (a) konsep dasar tafsir *maqāṣidī* yang mengulas tentang prinsip dasar tafsir *maqāṣidī*, differensiasi antara tafsir *maqāṣidī* dan *maqāṣid al-qur'ān* (b) ragam tafsir *maqāṣidī* beserta pemetaan tokoh berdasarkan segmentasinya; (c) hubungan antara tafsir *maqāṣidī* dengan beragam jenis atau metode penafsiran Al-Qur'an.

Bab ketiga membahas tentang Abdul Mustaqim dan *tafsīr maqāṣidī*. Pada bagian ini berisi tentang beberapa hal seperti (a) biografi Abdul Mustaqim yang memuat tentang kehidupannya dan kontribusi yang diberikan melalui karyanya dalam bidang tafsir; (b) menakar paradigma *tafsīr maqāṣidī* yang digagas oleh Abdul Mustaqim yang membentuk struktur kerangka metodis tafsir *maqāṣidī* dalam penafsiran Al-Qur'an; (c) melihat konsistensi pengaplikasian tafsir *maqāṣidī* dalam penafsiran Al-Qur'an berdasarkan karya yang telah ditulisnya.

Bab keempat membahas tentang rekonseptualisasi metodologi *tafsīr maqāṣidī*. Pada bagian ini memuat tentang beberapa hal (a) elemen rekonseptualisasi tafsir *maqāṣidī* yang memuat tentang disiplin-disiplin yang digunakan untuk merekonstruksi kerangka metodis tafsir *maqāṣidī*; (b) kerangka metodis tafsir *maqāṣidī* pasca-rekonseptualisasi sebagai implementasi pengintegrasian tafsir *maqāṣidī* dengan beberapa disiplin lain; (c) sampel tafsir *maqāṣidī* yang diterapkan pada kajian tematik term yang fokus pada kata *daraba* dan tematik surah Al-Qur'an yang fokus pada surah al-Qaṣaṣ.

Bab kelima membahas tentang penutup. Pada bagian ini memuat tentang beberapa hal (a) kesimpulan, berisi tentang hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan; (b) saran, berisi tentang rekomendasi bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis data yang ada pada bab sebelumnya tentang rekonseptualisasi metodologi tafsir *maqāṣidī* yang digagas Abdul Mustaqim dalam kajian tematik Al-Qur'an, maka terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Tafsir *maqāṣidī* mempunyai fokus pada tujuan dan maksud yang hendak disampaikan Al-Qur'an, berbeda dengan *maqāṣid al-qur'an* yang lebih menyoroti intiwacana Al-Qur'an. Dasar yang digunakan dalam tafsir *maqāṣidī* adalah *maqāṣid al-qur'ān* dan *maqāṣid asy-syarī'ah* sehingga melahirkan sebuah pendekatan tafsir yang kontekstualis tanpa mengesampingkan teks. Tafsir *maqāṣidī* dapat dipetakan menjadi lima yaitu *maqāṣid* umum Al-Qur'an, *maqāṣid* khusus Al-Qur'an, *maqāṣid* surah, *maqāṣid* ayat, dan *maqāṣid* kata serta huruf. Selain itu, Tafsir *maqāṣidī* mempunyai korelasi dengan beberapa jenis tafsir seperti *tahlīlī* dan *ijmālī* relevan dengan tafsir *maqāṣidī* ayat karena sama-sama menganalisis ayat secara berurutan, sedangkan metode *maudū'ī* sejalan dengan tafsir *maqāṣidī* khusus karena berfokus pada tema tertentu. Sementara itu, metode *muqārin* dapat menggunakan tafsir *maqāṣidī* sebagai tolok ukur dalam menilai kesesuaian suatu penafsiran dengan tujuan Al-Qur'an.
2. Abdul Mustaqim merupakan cendekiawan asal Purworejo yang lahir

pada 4 Desember 1975, ia adalah cendekiawan Muslim Indonesia yang memperoleh gelar profesor di UIN Sunan Kalijaga pada 2019 dan berkontribusi signifikan dalam pengembangan tafsir *maqāṣidī*. Sebagai akademisi prolifik ia banyak menghasilkan karya yang fokus pada studi gender, metodologi penafsiran, dan tafsir tematik kontekstual. Kontribusinya yang sangat signifikan adalah tafsir *maqāṣidī* yang didefinisikan sebagai pendekatan yang mengungkap tujuan Al-Qur'an untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Paradigmanya berpijak pada *maqāṣid al-qur'ān* dan *maqāṣid asy-syarī'ah* dengan tujuh *maqāṣid* yang ia rumuskan. Mustaqim memetakan hierarki ontologis tafsir *maqāṣidī* menjadi tiga yaitu sebagai falsafah, metodologi, dan produk penafsiran. Gagasananya yang memposisikan tafsir *maqāṣidī* sebagai metode penafsiran melahirkan sebuah langkah metodis yang diimplementasikan dalam karyanya untuk menganalisis isu-isu kontemporer.

3. Sebagai upaya untuk merekonseptualisasi metodologi tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik Al-Qur'an, —khususnya tematik term dan tematik surah— pengintegrasian tafsir *maqāṣidī* dengan pendekatan non-tafsir —semantik dan *ring composition*— menghasilkan sebuah metodologi baru dengan konsep dan cara kerja yang berbeda-beda sesuai dengan segmentasinya masing-masing. Metodologi baru tersebut coba diterapkan pada ayat Al-Qur'an khususnya pada kata *daraba* dalam Al-Qur'an sebagai sampel kajian tematik term dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* yang telah direkonstruksi metodenya. Sedangkan sampel yang digunakan

dalam tematik surah adalah surah al-Qaṣaṣ yang dianalisis dengan konsep baru metodologi tafsir *maqāṣidī*.

B. Saran

Terdapat sebuah pepatah “tidak ada gading yang tak retak”, hal tersebut sangat merepresentasikan penelitian ini. Sekalipun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun penelitian ini masih mempunyai kekurangan. Misalnya, pengintegrasian tafsir *maqāṣidī* dengan disiplin non-tafsir yang hanya menggunakan semantik untuk mengkonstruksi tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik term dirasa kurang, lantaran masih terdapat banyak sekali cabang linguistik yang dapat digunakan untuk semakin melengkapi kerengka metodis tafsir *maqāṣidī*. Selain itu, penggunaan *ring composition* untuk mengkonstruksi tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tematik surah juga dirasa kurang begitu mapan, lantaran masih terdapat celah dalam penentuan section yang cenderung subjektif. Tidak digunakannya fitur-fitur yang lahir dari tradisi tafsir sendiri juga merupakan kekurangan penelitian ini dalam mengkonstruksi kerangka metodis tafsir *maqāṣidī*.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbād, al-Šāhib ‘Ismā‘īl ibn, *Al-Muhiṭ Fi Al-Lugah* (Beirut: ‘Ālim al-Kuttab, 1994), VI
- ‘Abduh, Muḥammad, and Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr Al-Manār* (Kairo: Dār al-Manār, 1947), I
- , *Tafsīr Al-Manār* (Kairo: Dār al-Manār, 1947), XI
- ‘Abduh, Muḥammad, and Rasyīd Riḍā, *Tafsīr Al-Manār* (Kairo: Dār al-Manār, 1990), III
- ‘Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu, *Tafsīr Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr* (Tunisia: Dār as-Sahnūn li an-Nasyr wa al-Tawzī’, 1997), I
- ‘Āsyūr, Muḥammad Ṭāhir ibn, *Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr, Al Dar Al Tunisiyah* (Tūnis: Dār al-Tūnisiyah li an-Nasyr, 1984)
- ’Akrazām, ‘Abdullah, *Al-Fikr Al-Maqāṣidī Fī Tafsīr Al-Manār* (Virginia: Al-Ma‘had al-‘Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 2017)
- ’As‘ad, ‘Alī, ‘At-Tawajjuh Al-Maqāṣidī ‘ind Al-Mufassirīn ‘ibn ’Āsyūr Wa Darwazah’ (Jāmi‘ah az-Zaytūnah Tunisia, 2004)
- ’Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir ibn, *Tafsīr Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr* (Tunisia: Dār al-Tūnisiyah, 1984), XX
- ’Ibrāhīm, Burhān al-Dīn ’Abū al-Ḥasan, *Nażam Al-Durar Fī Tanāsub Al-’Āyāt Wa Al-Suwar* (Kairo: Dār al-Kitāb al-’Islāmī)
- ’Islāhī, ’Amīn ’Ahsan, *Tadabburi Qur’ān* (Lahore: Fārān, 2009), V
- Al-‘Alwānī, Ṭāhā Jābir, *At-Tauhīd Wa at-Tazkiyah Wa Al-‘umrān: Muḥāwalāt Fī Al-Kasyf ‘an Al-Qiyam Wa Al-Maqāṣid Al-Qur’āniyah Al-Hākimah* (Beirut:

Dār al-Hādī, 2003)

Al-‘Arabī, ‘Abū Bakr ibn, *Qānūn Al-Ta’wīl* (Beirut: Dār al-Garb al-‘Islāmī, 1990)

Al-‘Askarī, ‘Abū Hilāl al-Ḥasan ibn ‘Abdullah ibn Sahl ibn Sa‘īd ibn Yaḥyā ibn Muhrān, *Al-Wujūh Wa Al-Naẓār Li ‘Abū Hilāl Al-‘Askarī* (Kairo: Maktabah al-Ṣaqāfah al-Dīniyah, 2007)

Al-‘Awwā, Muḥammad Sulaym, *Dawr Al-Maqāṣid Fī at-Tasyrī ‘āt Al-Mu‘Āṣirah* (London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation, 2006)

Al-‘Umar, Nāṣir ibn Sulaimān, *Sūrat Al-Hujārat: Dirāsah Taḥlīliyyah Wa Mauḍū‘Iyyah* (Riyadh: Dār al-Waṭn, 1993)

Al-‘Alma‘ī, Zāhir ibn ‘Awwād, *Dirāsāt Fī At-Tafsīr Al-Mauḍū‘ī Li Al-Qur’ān Al-Karīm* (Riyadh: Maktabah al-Mulk, 2007)

Al-‘Alūsī, Maḥmūd, *Rūh Al-Ma‘ānī* (Beirut: Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, 2008), xxx
———, *Rūh Al-Ma‘ānī Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīm Wa Al-Sab‘u Al-Maṣānī* (Beirut: Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1994), xx

Al-‘Andalusī, ‘Abū Muḥammad ‘Abd al-Haqq ibn Ghālib ibn ‘Atīyyah, *Al-Muḥarrar Al-Wajīz* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmīyah, 2001), IV

Al-‘Andalusī, Abū Ḥayyān, *Tafsīr Al-Bahr Al-Muḥīṭ* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmīyah, 1993), VII

Al-‘Aṭrasy, Rīḍwān Jamāl, and Nasīwān ‘Abd Khālid Qā’id, ‘Al-Jużūr Al-Tārīkhīyyah Li Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī Li Al-Qur’ān Al-Karīm’, *Journal of Islam in Asia*, 8.1 (2011) <<https://doi.org/10.31436/JIA.V8I0.234>>

Al-‘Azharī, ‘Abū Manṣūr Muḥammad ibn ‘Aḥmad, *Tahzīb Al-Lugah* (Kairo: Dār al-Miṣriyah, 1976), XII

- Al-Bagawī, 'Abū Muḥammad al-Ḥusayn ibn Mas'ūd, *Ma 'ālim Al-Tanzīl* (Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1990), vi
- Al-Baiḍāwī, Nāṣir ad-Dīn, *'Anwār At-Tanzīl Wa 'asrār at-Ta'wīl* (Beirut: Dār 'Ihyā' al-Turās al-'Arabī, 1998), v
- Al-Biqā'ī, Burhān ad-Dīn, *Maṣā'id an-Naẓar Li Al-'Isyrāf 'alā Maqāṣid as-Suwar* (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 1987), III
- , *Maṣā'id an-Naẓar Li Al-'Isyrāf 'alā Maqāṣid as-Suwar* (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 1987), I
- , *Naẓam Ad-Durar Fī Tanāsub Al-'Āyāt Wa as-Suwar* (Kairo: Dār al-Kitāb al-'Islāmī, 2006), XXII
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin 'Ismā'il bin 'Ibrāhīm bin al-Mugīrah, *Sahīh Al-Bukhārī* (Riyadh: Dār as-Salām, 1997)
- Al-Bustānī, Buṭrus, *Muḥīt Al-Muḥīt* (Beirut: Maktabah Lubnān, 1987)
- Al-Dāmagānī, Ḥusayn ibn Muḥammad, *Qāmūs Al-Qur'ān Aw 'Iṣlāḥ Al-Wujūh Wa Al-Naẓā'ir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1085)
- Al-Dānī, 'Abū 'Amr, *Al-Bayān Fī 'Add 'Ayy Al-Qur'ān* (Kuwait: al-Musāham, 1994)
- Al-Farāhīdī, 'Abū 'Abd al-Rahmān Al-Khalīl ibn Ahmad, *Kitāb Al-'Ayn* (Beirut: Dār wa Maktabah al-Hilāl, 1955), VII
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, trans. by Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Al-Fayrūzābādī, Majid ad-Dīn Muḥammad ibn Ya'qūb, *Baṣā'ir Ḵawāīt At-Tamyīz Fi Laṭā'if Al-Kitāb Al-'Azīz* (Kairo: Al-Majlis al-'A'lā li al-Syu'ūn al-

- 'Islāmiyah, 1996), I
- Al-Fayrūzābādī, Muḥammad ibn Ya‘qūb, *Al-Qāmūs Al-Muhiṭ* (Beirut: Al-Risālah, 2005)
- Al-Gazālī, 'Abū Ḥāmid, *Al-Mustasfā Min 'Ilm Al-'Uṣūl* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah, 1993)
- , *Jawāhir Al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ahyā' al-'Ulūm, 1986)
- Al-Gazālī, Muḥammad, *Al-Mahāwir Al-Khamsah Li Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-Syurūq, 2000)
- Al-Jābirī, Muḥammad 'Ābid, *Fahm Al-Qur'ān Al-Karīm: Al-Tafsīr Al-Wādīh Hasaba Tartīb Al-Nuzūl* (Casablanca: Dār al-Baydā', 2008), III
- Al-Jawharī, 'Ismā'īl ibn Ḥammad, *Al-Ṣīḥāḥ Tāj Al-Lugah Wa Ṣīḥāḥ Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1987), I
- Al-Jawzī, Jamal al-Dīn 'Abū al-Faraj 'Abd al-Rahmān ibn 'Alī ibn Muḥammad, *Nazhat Al-'A'yūn Al-Nawāzir Fī 'Ilm Al-Wujūh Wa Al-Naẓā'ir* (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1984)
- Al-Jazarī, 'Abū Bakar Jābir, 'Aysar Al-Tafsīr Li Kalām Al-'Aliy Al-Kabīr (Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, 1997)
- Al-Kabīsī, 'Ahmad 'Abd al-Karīm, 'Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī Wa Ahammiyatuh Fī Ta'sīl Al-Ḥiwār Ma'a Al-Ghayr', *Majallat Jamiah Al-Shariqah*, 16.1 (2019), 700–730
- Al-Khālidī, Ṣalāh 'Abd al-Fattāḥ, *Al-Tafsīr Al-Mauḍū'i Bayna Al-Naẓariyah Wa Al-Taṭbīq* (Beirut: Dār al-Nafā'is, 2012)
- , *Al-Tafsīr Wa Al-Ta'wīl Fī Al-Qur'ān* (Amman: Dār al-Nafā'is, 1996)

- Al-Kūmī, 'Aḥmad as-Sayyid, and Muḥammad Yūsuf Qāsim, *Al-Tafsīr Al-Mauḍū 'ī Li Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Maḥfūzah li al-Mu'allifīn, 1982)
- Al-Kūrānī, 'Aḥmad ibn 'Ismā'īl, *Gāyah Al-'Amānī Fī Tafsīr Al-Kalām Ar-Rabbānī* (Riyadh: Dār al-Hiḍārah, 2018), VII
- Al-Marāgī, 'Aḥmad Muṣṭafā, *Tafsīr Al-Marāgī* (Kairo: Maḥfūzah, 1946), xx
- Al-Miṣrī, Aḥmad Muḥammad 'Alī, 'Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī Li Al-Qurān Al-Karīm: Khuliqa Al-Insāni Namūdhajan', *Majallah Kulliyah Uṣūl Al-Dīn Wa Al-Da'wah Bi Al-Manūfiyah*, 39, 2020
- Al-Muqrī', Aḥmad ibn Muḥammad ibn 'Alī al-Fayyūmī, *Al-Misbāh Al-Munīr Fī Garīb Al-Syarhi Al-Kabīr* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1119), II
- Al-Mursī, 'Abū Ḥasan 'Alī ibn 'Ismā'īl ibn Sīdah, *Al-Muhkām Wa Al-Muḥīṭ Al-'Aẓam* (Beirut: Dār al-Kitab al-'Ilmiyah, 2000), VIII
- Al-Naysābūrī, 'Abū 'Abd al-Raḥmān 'Ismā'īl ibn 'Aḥmad al-Ḍarīrī al-Hayrī, *Wujūh Al-Qur'ān Al-Karīm* (Damaskus: Dār al-Saqā, 1996)
- Al-Qardāwī, Yūsuf, *Al-Šabr Fī Al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1989)
- , *Kaifa Nata 'āmal Ma 'a Al-Qur'ān Al-'Ażīm* (Kairo: Dār al-Syurūq, 2000)
- Al-Qarnas, Ibn, *'Ahsan Al-Qaṣaṣ* (Beirut: Mansyurāt al-Jamal, 2010)
- Al-Raysūnī, 'Aḥmad, *Juhūd Al-Ummah Fī Maqāṣid Al-Qur'ān Al-Karīm* (Fāz: al-Mu'tamar al-'Ālamī, 2011)
- , *Maqāṣid Al-Maqāṣid: Al-Gāyāt Al-'Ilmiyyah Wa Al-'Amaliyyah Li Maqāṣid Asy-Syarī'ah* (Beirut: Al-Syubkah al-'Arabiyyah li al-'Abhās wa an-Nasyr, 2013)
- Al-Rāzī, Fakhr ad-Dīn, *Mafātiḥ Al-Gaib* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), I

Al-Rāzī, Muḥammad, *Tafsīr Al-Fakhr Al-Rāzī* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1981),

XXIV

Al-Rāzī, Muḥammad ibn 'Abū Bakar ibn 'Abd al-Qādir, *Mukhtār Al-Ṣīḥah*

(Beirut: Maktabah Lubnān, 1986)

Al-Ṣa'labī, 'Abū 'Ishāq 'Ahmad ibn Muḥammad ibn Ṭbrahīm, *Al-Kasyf Wa Al-*

Bayān 'an Tafsīr Al-Qur'ān (Jeddah: Dār al-Tafsīr, 2015), XX

Al-Salām, 'Izz al-Dīn 'Abd al-'Azīz ibn 'Abd, *Qawā'id Al-'Aḥkām Fī 'Islāḥ Al-*

'Anām (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000)

Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn, *Al-'Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Al-Hay'ah al-

Miṣriyyah al-'Āmah li al-Kitāb, 1974), III

Al-Sya'rāwī, Muḥammad Mutawallī, *Tafsīr Al-Sya'rāwī* (Kairo: Maṭābi' 'Akhbār

al-Yawm, 1991), XVII

Al-Syartūnī, Sa'īd al-Khūrī, *Aqrāb Al-Mawārid Fī Fuṣūḥ Al-'Arabiyyah Wa Al-*

Syawārid (Qum: Maktabah Āyah Allāh al-'Uzmā al-Mur'ishī al-Najafī,

1982)

Al-Ṭabarī, Abū Ja'far bin Jarīr, *Tafsīr Ath-Thabārī*, trans. by Ahsan Askan

(Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), XX

Al-Zabīdī, Muḥammad Murtada al-Husaynī, *Tāj Al-'Arūs Min Jawāhir Al-Qamūs*

(Kuwait: Dār al-Hidāyah, 1965), XXXII

Al-Zamakhsharī, Maḥmūd ibn 'Umar ibn Ahmad, *Asās Al-Balāghah* (Beirut: Dār

al-Kutub al-'Ilmīyah, 1998), II

Al-Zamakhsyarī, 'Abū Qāsim Maḥmūd bin 'Umar, *Al-Kasyāf 'an Haqā'iq*

Gawāmid Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-'Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl (Riyadh:

- Maktabah al-‘Abīkah, 1998), IV
- Al-Zarkasyī, 'Abū ‘Abdullah Badr al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abdullah ibn Bahādur, *Al-Burhān Fī ‘Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1984), I
- Al-Zawzānī, 'Abū ‘Abdullah Ḥusayn ibn Aḥmad ibn Ḥusayn, *Syarah Al-Mu‘allaqāt Al-Sab‘a Li Al-Zawzānī* (Dār 'Ihyā' al-Turāṣ al-‘Arabī, 2002)
- Al-Zuḥaylī, Wahbah, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-‘Aqīdah Wa Al-Syarī‘ah Wa Al-Manhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1991), v
- Ali, Rijal, Aisi Jumarni, Fitria Hairinnisa, Muhammad Fauzi, Khadijah, Ranty Sulastri, and others, *Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner*, ed. by Wardani (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021)
- Almanna, Ali, *Semantics for Translation Students: Arabic-English-Arabic* (New York: Peter Lang, 2016)
- Amilia, Fitri, and Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep Dan Contoh Analisis* (Malang: Madani, 2017)
- An-Naisābūrī, Naẓām ad-Dīn, *Garā'ib Al-Qur'ān Wa Ragā'ib Al-Furqān* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmīyah, 1996), III
- An-Nursī, Sa‘īd, *'Isyārat Al-T'jāz Fī Mazān Al-'Tjāz* (Kairo: Syirkah Sūzlar li an-Nasyr, 2002)
- Ar-Rūmī, Fahd ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Sulaimān, *'Ittijāhāt Al-Tafsīr Fī Al-Qur'ān Al-Qarn Al-Rābi‘ 'Asyar Al-Hijrī* (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1997), III
- Arpaja, Habib, ‘Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Maqāṣidi’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

- As-Sa‘dī, ‘Abdurrahmān ibn Nāsir, *Taysīr Al-Karīm Ar-Rahmān Fī Tafsīr Kalām Al-Mannān* (Beirut: Muassasat al-Risālah, 2002)
- Ashtiyani, Sayyid Jalal al-Din, Hideichi Matsubara, Takashi Iwami, and Akiro Matsumoto, *Consciousness and Reality: Studies in Memory of Toshihiko Izutsu* (Leiden, Boston, Köln: Brill, 1999)
- Asy-Syaṭibī, 'Abū 'Ishāq, *Kitāb Al-Muwāfaqāt* (Fez: Mansyūrāt al-Basyīr bin 'atīyyah, 2017), IV
- Az-Zarkasyī, Badr ad-Dīn, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Dar al-Turas, 1984), I
- Bājūdah, Ḥasan Muḥammad, *Al-Wahdah Al-Maudū'iyyah Fī Sūrah Yūsuf 'Alayh Al-Salām* (Jeddah: Tihāmah, 1983)
- Bāqī, Muḥammad Fu'ad 'Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fāz Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1945)
- Bennington, Geoffrey, 'Inter', in *Post Theory: New Directions in Criticism*, ed. by Martin McQuillan, Graeme Macdonald, Robin Purves, and Stephen Thomson (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1999)
- Bogdan, Robert C., and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (New York: Pearson Education Inc., 2007)
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- | | | | |
|--------|---------|---------|-------------|
| Corpus | Qur'an, | ‘Qur'an | Dictionary' |
|--------|---------|---------|-------------|
- <<https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=Drb>> [accessed 26 June 2024]

- Cuypers, Michel, ‘Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur’anic Text’, *Journal of Qur’anic Studies*, 13.1 (2011) <<https://doi.org/10.3366/jqs.2011.0003>>
- , *The Composition of the Qur'an Rethorical Analysis*, trans. by Jerry Ryan (London and New York: Bloomsbury, 2015)
- Darrāz, Muḥammad ‘Abdullah, *An-Naba' Al-'Azīm: Nazarāt Jadīdah Fī Al-Qur'ān* (Kuwait: Dār al-Qalam, 2007)
- , *Madkhal Ilā Al-Qur'ān Al-Karīm: 'Arḍ Tārīkhīyy Wa Taḥlīl Muqāran* (Kuwait: Dār al-Qalam, 1984)
- Darwazah, Muḥammad ‘Izah, *Al-Tafsīr Al-Hadīṣ Tartīb Suwar Hasab an-Nuzūl* (Beirut: Dār al-Garab al-'Islāmī, 2000), I
- , *Al-Tafsīr Al-Hadīṣ Tartīb Suwar Hasab an-Nuzūl* (Beirut: Dār al-Garab al-'Islāmī, 2000), VIII
- Dictionary, Cambridge, ‘Dictionary’, *Cambridge University Press & Assessment* <<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/reconceptualization>> [accessed 22 February 2025]
- Douglas, Mary, *Thinking in Circles: An Essay on Ring Composition* (London: Yale University Press, 2007)
- Fadli, Muhammad Rifki, ‘Karir Perempuan Dalam Narasi Kisah-Kisah Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidi' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)
- Fantuzzo, John W., and Wanda K. Mohr, ‘Prevalence and Effects of Child Exposure to Domestic Violence’, *Future of Children*, 9.3 (1999), 21–32 <<https://doi.org/10.2307/1602779>>

- Farḥāt, 'Ahmad Ḥasan, *Al-Ummah Fī Dalālatihā Al-'arabiyyah Wa Al-Qur'āniyah* (Amman: Dār 'Ammār, 1983)
- Farrin, Raymond, *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text* (Ashland: White Cloud Press, 2014)
- , *Surat Al-Baqara: A Structural Analysis, The Muslim World* (Oxford: Blackwell Publishing, 2010)
- Fawaid, Ah., 'Fabel Dalam Al-Qur'an (Studi Integritas Tekstual Dan Koherensi Tematik Struktur Kisah Hewan Dalam Al-Qur'an)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- Feyerabend, Paul, *Against Method* (London: Verso, 1993)
- Fikriyati, Ulya, *Serial Diskusi Tafsir #03 / Perbedaan Antara Tafsir Maqashidi Dan Maqashidi Al-Qur'an* (Indonesia: Tafsir Alquran ID, 2020)
https://www.youtube.com/watch?v=4PBwCTsgpx0&list=PLY_9P0YOcLBwIEbnmISfL8uNUC89jtjbH&index=10
- Ḩabannakah, 'Abd al-Rahmān Ḥasan, *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqā'iq Al-Tadabbur* (Damaskus: Dār al-Qalam, 2002)
- , *Tadabbur Sūrat Al-Furqān Fī Wahdah Mauḍū'* (Damaskus: Dār al-Qalam, 1991)
- Hadi, Abd., *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer* (Bantul: Griya Media, 2020)
- Ḩāmidī, 'Abdul Karīm, *Al-Madkhāl Ilā Maqāṣid Al-Qur'ān* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2007)
- Ḩawwā, Sa'īd, *Al-'Asās Fī Al-Tafsīr* (Kairo: Dār al-Salām, 1985), I

- , *Al-'Asās Fī Al-Tafsīr* (Kairo: Dār al-Salām, 1985), VII
- Herlambang, Saifuddin, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Pontianak: Top Indonesia, 2023)
- Islam, Tazul, 'Maqāṣid Al-Qur'an: A Search for a Scholarly Definition', *Al-Bayān – Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies*, 9.1 (2011), 189–207
[<https://doi.org/10.1163/22321969-90000026>](https://doi.org/10.1163/22321969-90000026)
- , 'Maqāṣid Al-Qur'ān and Maqāṣid Al-Sharī'ah: An Analytical Presentation', *Revelation and Science*, 03.01 (2013), 50–60
- , 'The Genesis and Development of the Maqāṣid Al-Qur'ān', *American Journal of Islamic Social Sciences*, 30.3 (2013)
- Izutsu, Toshihiko, *God and Man In the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung* (Tokyo: Keio University, 2002)
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Juzay, 'Abū al-Qāsim Muḥammad ibn 'Aḥmad ibn, *At-Tashīl Li 'Ulūm at-Tanzīl* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah, 1995), I
- Khān, Ṣiddīq Ḥasan, *Fatḥ Al-Bayān Fī Maqāṣid Al-Qur'ān* (Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1992)
- Khoirurroziqin, 'Isār Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidī' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)
- Khotijah, Siti, 'Diskursus Pembentukan Pemikiran Tafsir Maqāṣidī Abdul Mustaqim: Antara Maqāṣid Al-Qur'ān Dan Maqāṣid Asy-Syarī'ah' (UIN Sunan Kalijaga, 2024)

Klein, Julie Thompson, *Creating Interdisciplinary Campus Cultures: A Model for Strength and Sustainability, Sustainability (Switzerland)* (San Francisco: HB Printing, 2010)

Kuhn, Thomas S., *The Structure of Scientific Revolution* (Chicago: University of Chicago Press, 1996)

Kurniawan, Andri, Mas'ud Muhammadiyah, Bernieke Anggita Ristia Damanik, Sri Sudaryati, Ambo Dalle, Sri Juniaty, and others, *Semantik, Revista Mexicana de Sociología* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023)

Lahḥām, Ḥannān, *Maqāṣid Al-Qur'ān Al-Karīm* (Damaskus: Dār al-Ḥannān li al-Nasyr, 2004)

Ma'lūf, Luwīs, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-'Adab Wa Al-'Ulūm* (Beirut: Maṭba‘ah Kāthulīkīyah, 1956)

Mājah, 'Abū 'Abdullah Muḥammad ibn Yazīd ibn, *Al-Sunan* (Beirut: Dār al-Risālah al-Ālamiyah, 2009), III

Manzūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukrim Ibnu, *Lisān Al-‘Arāb* (Beirut: Dār Ṣādir, 1994), I
———, *Lisān Al-‘Arāb* (Beirut: Dār Ṣādir, 1994), IX

Maqasid Al-Qur'an Membangun Moderasi Beragama Melalui Tafsir Maqasidi
(Indonesia: Daurah Tafsir PSQ, 2022)

<<https://www.youtube.com/watch?v=k962W4PNrr0&t=2720s>>

Matsna, Moh., *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemprer* (Jakarta: Kencana, 2016)

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*

(London: Sage Publication, 1994)

Mir, Mustansir, ‘The Structure of the Qur'an: The Inner Dynamic of the Sura’, in *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. by Mustafa Shah and Muhammad Abdel Haleem (Oxford: Oxford University Press, 2020)

Mokrani, Adnane, ‘Semitic Rhetoric and the Qur'ān: The Scholarship of Michel Cuypers’, in *New Trends in Qur'anic Studies: Text, Context, and Interpretation*, ed. by Mun'im Sirry (Atlanta: Lockwood Press, 2019)

Moran, Joe, *Interdisciplinarity* (New York: Routledge, 2002)

Muslim, Muṣṭafā, *Mabāhiṣ Fī Al-Tafsīr Al-Mauḍū'ī* (Damaskus: Dār al-Qalām, 2005)

Mustaqim, Abdul, *Al-Mu'āyasyah Ma'a Al-Qur'ān Al-Karīm* (Yogyakarta: Idea Press, 2023)

_____, *Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī: Al-Qaḍāyā Al-Mu'āṣirah Fī Dau'i Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2020)

_____, ‘Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

_____, *At-Tafsīr Al-Maqāṣidī Al-Qaḍāyā Al-Mu'āṣirah Fī Dau'i Al-Qur'ān Wa as-Sunnah an-Nabawiyah* (Bantul: Dār al-Fikr, 2022)

_____, ‘Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqāṣidī’, *Suhuf*, 9.1 (2016), 51–52

_____, *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016)

_____, *Maqasidul Qur'an: Membangun Moderasi Beragama Melalui Tafsir*

- Muqasidi* (Daurah Talkshow, 2022)
[<https://www.youtube.com/watch?v=k962W4PNrr0&t=2720s>](https://www.youtube.com/watch?v=k962W4PNrr0&t=2720s)
- _____, *Membangun Harmoni Sosial Dalam Masyarakat Multikultural* (Bantul: Idea Press, 2013)
- _____, *Serial Diskusi Tafsir #03 / Pengenalan Tafsir Maqashidi* (Indonesia: Tafsir Alquran ID, 2020)
[<https://www.youtube.com/watch?v=PbWuR3uZhe0&list=PLDDGAkuV4gl>ywdUaHcBIkwklRiNpHw3VJ&index=11>](https://www.youtube.com/watch?v=PbWuR3uZhe0&list=PLDDGAkuV4gl>ywdUaHcBIkwklRiNpHw3VJ&index=11)
- _____, ‘Tafsir Maqasidi’ (Yogyakarta, 2024)
- _____, *Teori Dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi* (PP. LSQ Ar-Rohmah, 2022) <<https://www.youtube.com/watch?v=R5C-2UUBcng&t=465s>>
- Mustaqim, Abdul, and Braham Maya Baratullah, *Moderasi Beragama Sebagai Paradigma Resolusi Konflik* (Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2020)
- Noldeke, Theodor, *Tārīkh Al-Qur'ān* (New York: Dār Nasyr, 2000)
- ‘Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag’, *Google Cendekia*
 [<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=icfUXp0AAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate>](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=icfUXp0AAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate) [accessed 15 February 2025]
- ‘Profil Pengasuh: Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag’, *LSQ Ar-Rohmah* <<https://lsqrarohmah.ponpes.id/profil-pengasuh/>> [accessed 15 December 2025]
- ‘Program Praktik Pengalaman Lapangan’, *LSQ Ar-Rohmah*

- <<https://lsqarohmah.ponpes.id/ppl/>> [accessed 13 February 2025]
- Purwanto, Tinggal, *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an: Sejarah, Metodologi Dan Aplikasinya Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Adab Press, 2013)
- Qadafy, Mu'ammar Zayn, 'Revoluti Ilmiah Thomas Samuel Kühn (1922-1996) Dan Relevansinya Bagi Kajian Keislaman', *Al-Murabbi*, 01.01 (2014)
- Qar'āwī, Sulaymān ibn Ṣalīḥ al-, *Al-Wujūh Wa Al-Naẓā'ir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1990)
- Quthub, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, trans. by As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), IX
- Repko, Allen F., and Rick Szostak, *Interdisciplinary Research: Process and Theory* (Los Angeles: Sage, 2017)
- Repko, Allen F., Rick Szostak, and Michelle Phillips Buchberger, *Introduction to Interdisciplinary Studies* (London: Sage, 2017)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Indonesia, 2004)
- Riḍā, 'Ahmad, *Mu'jam Matn Al-Lugah* (Beirut: Dār Maktabah al-Hayāh, 1959), III
- Riḍā, Muhammad Rasyīd, *Tasīr Al-Qur'ān Al-Ḥakīm* (Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmah li al-Kitāb, 1990), v
- Riḍā, Rasyīd, *Al-Wahy Al-Muhammadī* (Beirut: Mu'assah 'Izz ad-Dīn, 1986)
- Riemer, Nick, *Introducing Semantics* (New York: Cambridge University Press, 2010)
- Rifā'i, Idrīs 'Ahmad, 'Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī 'Ind 'Abd Al-Mustaqīm Al-'Indūnīsī' (Jāmi'ah al-Zaytūnah al-Tūnisīyyah, 2023)

Sa‘īd, ‘Abd al-Sattār Fathullah, *Al-Madkhal Ilā Al-Tafsīr Al-Mauḍū‘ī* (Kairo: Dār al-Tauzī‘ wa al-Nasyr al-‘Islāmiyah, 1991)

Şabrī, Rāid ibn, *Syurūh Sunan Ibn Mājah* (Amman: Bayt al-'Afkār al-Dawliyah, 2007)

Saeed, Abdullah, *The Qur'an an Introduction* (London and New York: Routledge, 2008)

Saussure, Ferdinand de, *Course In General Linguistics*, trans. by Wade Baskin (Columbia University Press, 2011)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), ii

Sudikan, Setya Yuwana, ‘Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra’, *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2.1 (2015) <<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sulaymān, Muqātil ibn, *Al-Wujūh Wa Al-Naẓā'ir Fī Al-Qur'ān Al-'Azīm* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2011)

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018)

Syadīd, Muhammad, *Manhaj Al-Qur'ān Fī Al-Tarbiyah* (Beirut: Muassasat al-Risālah, 1987)

Syahātah, Muḥammad ‘Abdullāh, *'Ahdāf Kull Sūrah Wa Maqāṣiduhā Fī Al-*

- Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyah al-‘Āmah li al-Kitāb, 1976)
- Syaltūt, Maḥmūd, *Ila Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-Syurūq, 1983)
- , *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-Syurūq, 2004)
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta, 2023)
- Wardani, *Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017)
- Wilson, Tom, ‘The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis, Michel Cuypers’, *Review in Religion & Theology*, 24.4 (2017)
- Yanda, Diyan Permata, and Dina Ramadhanti, *Pengantar Kajian Semantik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Zaimuddin, ‘Deforestasi Dalam Tinjauan Al-Qur'an (Studi Analisis Pendekatan Tafsīr Maqāṣidī)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Zakarīyā, Abū al-Ḥusayn Aḥmad ibn Fāris Ibn, *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), v
- Zakariyyā, 'Abū al-Ḥusayn 'Aḥmad ibn Fāris ibn, *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979), III
- Zamzami, Mohammad Subhan, *Konsep Hadis Dalam Al-Qur'an: Studi Sematematik Tafsir Al-Ṭabarī* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020)
- Zayd, Waṣfī Ḥasyūr Abū, *Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-‘Ulūm, 2013)
- , *Nahwa Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī Li Al-Qur'ān Al-Karīm Ru'yah Ta'sīsiyyah Li Manhaj Jadīd Fi Tafsīr Al-Qur'ān* (Kairo: Dār Barhūn al-Dauliyah, 2019)

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

Zubairin, Achmad, *Tafsir Maqasidi Dalam Sejarah Dan Perkembangannya* (Indramayu: Adanu Abimata, 2024)

Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, trans. by Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), x

